

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Fonologi Bahasa Waropen

5 15
A

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1994



Fonologi Bahasa Waropen

Don. A.L. Flassy
Lisidius Animung
Rachel Sawaki



00004084

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994

No. Klasifikasi PB 499.281-15 FLA f	No. Induk : 380 C.2 Tgl. : 27-6-94 Ttd. : M21
---	---

499.285 15

FLE

Flessy, Don A1.

f

Fonologi bahasa Waropen/Don A1.

Flessy; Lisidius Animung; dan Rachel Sawaki.--

Jakarta: Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa, 1994

xii, 112. hlm.; 21 cm

Bibl. 72-73-74

ISBN 979-459-421-0

Penyunting: Caca Sudarsa

1. Bahasa Waropen-Fonologi
2. Sawaki, Rachel
3. Animung, Lisidius
4. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia

dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin

Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris

(Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi,

Hartatik, dan Yusna (Staf).

Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Fonologi Bahasa Waropen* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Fonologi Bahasa Waropen" yang dilakukan oleh Don. A.L. Flassy, Lisidius

Animung, dan Rachel Sawaki dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya tahun 1990.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian Fonologi Bahasa Waropen ini merupakan hasil kerja tim yang berjumlah tiga orang, yaitu Don A.L. Flassy (selaku ketua), Lisidius Animung, dan Rachel Sawaki (masing-masing selaku anggota).

Hasil penelitian ini merupakan realisasi Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang disalurkan melalui Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya Tahun Anggaran 1989/1990.

Perhatian pemerintah terhadap bahasa sebagai salah satu aspek terpenting dalam kebudayaan bangsa semakin terasakan. Dalam kaitannya dengan perkembangan penelitian kebahasaan di Irian Jaya, penelitian ini menambah lagi perbendaharaan dan pemilihan kekayaan pengetahuan kita terutama dalam hal ini pengetahuan tentang bahasa-bahasa Austronesia yang terdapat di Irian Jaya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa meskipun para peneliti terdahulu telah mengadakan berbagai upaya pencatatan, belum terdapat satu pun gambaran yang lengkap dan sah tentang bahasa Waropen.

Dalam penelitian ini, para peneliti telah berusaha agar, baik secara etik maupun emik, dapat menangkap setiap nuansa yang terdapat

dalam bahasa Waropen. Meskipun usaha itu telah dapat disajikan kami menyadari masih banyak hal yang jauh dari kondisi memadai. Untuk itu, kami mengusulkan adanya suatu usaha pengembangan lebih lanjut terhadap apa yang telah tercapai sekarang.

Dalam melaksanakan kegiatan, baik di lapangan maupun dalam menganalisa dan menyusun laporan ini, kami telah memperoleh bantuan berupa pemikiran, informasi, serta fasilitas dan berbagai kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkanlah kami menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Irian Jaya di Jayapura;
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya di Jayapura;
3. Ketua Bappeda Propinsi Daerah Tingkat I Irian Jaya di Jayapura;
4. Kepala Biro Sosial dan Mental Spiritual Setwilde Tingkat I Irian Jaya di Jayapura;
5. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Yapen Waropen di Serui;
6. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Waropen Bawah di Waren serta Kepala Desa Sanggei di Sanggei;
7. Saudara N. Wonatorey, A. Wonatorey, dan M. Wonatorey; serta seluruh masyarakat Waropen yang tidak dapat kami cantumkan satu persatu.

Harapan kami, semoga semua jerih payah dan kemauan yang telah dilimpahkan kepada kami dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kemajuan kita bersama. Segala kekurangan, baik secara sengaja maupun tidak, adalah semata-mata tanggung jawab kami para peneliti. Atas kekurangan dan kelemahan yang ada itu kami tetap masih mengharapkan uluran tangan berupa teguran, kritik, dan saran demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, dengan hasil laporan ini wawasan kita tentang bahasa-bahasa di Irian Jaya semakin bertambah, selanjutnya dapat berguna bagi pembinaan dan Pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Tim Peneliti

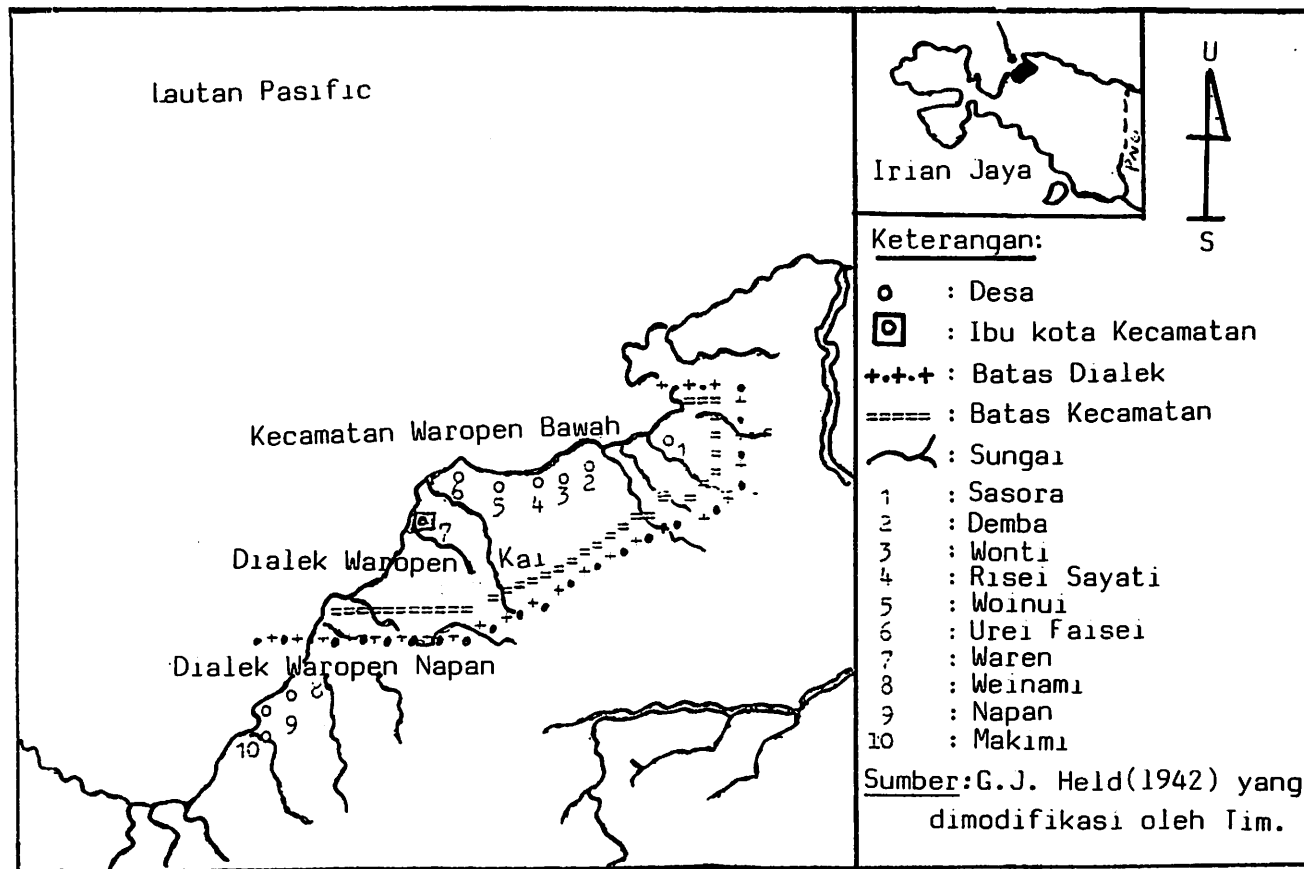
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR TABEL	ix
PETA DAERAH PENUTUR BAHASA WAROPEN	x
SINGKATAN DAN LAMBANG YANG DIGUNAKAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode, Teknik, dan Prosedur Penelitian	4
1.6 Korpus Data	5
1.7 Keadaan Penutur Asli Bahasa Waropen	5
BAB II IDENTIFIKASI FONEM	10
2.1 Fonem Konsonan	10
2.2 Fonem Vokal	11

2.3	Interpretasi	11
2.4	Deskripsi Fonem-Fonem dan Distribusinya Dalam Kata	15
2.5	Netralisasi Fonem	37
2.6	Fonem Silabik	38
2.7	Unsur Suprasegmental	39
BAB III POLA DAN DISTRIBUSI SUKU KATA ...		41
3.1	Pola Suku Kata	41
3.2	Distribusi Suku Kata dalam Kata	41
3.3	Pemunculan Fonem dalam Pola Suku Kata	48
3.4	Kluster (Gugus)	60
BAB IV ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN DAN CONTOH TEKS		62
4.1	Ortografi	62
4.2	Contoh Teks	63
BAB V KESIMPULAN		70
DAFTAR PUSTAKA		72
Lampiran : DAFTAR KATA BAHASA WAROPEN		75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Fonem Konsonan	10
Tabel 2. Fonem Vokal	11
Tabel 3. Distribusi Fonem Konsonan	21
Tabel 4. Distribusi Fonem Vokal dalam Kata	30
Tabel 5. Posisi Suku Kata dalam Kata	47
Tabel 6. Pemunculan Fonem dalam Suku Kata Pola KV	48
Tabel 7. Pemunculan Fonem dalam Suku Kata Pola VK	52
Tabel 8. Distribusi Fonem Vokal /i/ pada Pola KVK	53
Tabel 9. Distribusi Fonem Vokal /e/ pada Pola KVK	54
Tabel 10. Distribusi Fonem Vokal /a/ pada Pola KVK	57
Tabel 11. Distribusi Fonem Vokal /o/ pada Pola KVK	58
Tabel 12. Distribusi Fonem Vokal /u/ pada Pola KVK	59
Tabel 13. Gugus Fonem Konsonan di Antara Suku Kata	61



SINGKATAN DAN LAMBANG YANG DIGUNAKAN

K	:	konsonan
V	:	vokal
~	:	berfariasi bebas dengan
+	:	kehadiran fonem
-	:	ketidakhadiran fonem
/ /	:	lambang fonemik
[]	:	lambang fonetik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sekarang sedang giat-giatnya membangun, baik secara fisik maupun nonfisik. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap, yang lebih dikenal dengan istilah Pelita (Pembangunan Lima Tahun). Penelitian terhadap bahasa Waropen merupakan salah satu program pembangunan Pemerintah bidang nonfisik dalam Pelita V. Program ini, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diupayakan guna membina serta mengembangkan bahasa nasional melalui penelitian-penelitian bahasa dan sastra daerah di seluruh tanah air. Satu di antaranya adalah Waropen di Propinsi Irian Jaya.

Bahasa waropen, menurut Wurn dan Hattori (ed. 1981), adalah salah satu bahasa Austronesia. Dari publikasi tersebut dikatakan bahwa bahasa Waropen termasuk dalam keluarga bahasa Melanesia, yang meliputi bahasa Sebet dekat Sarmi, bahasa Ambai di Pulau Ambai sebelah selatan Pulau Yapen, bahasa Serui Laut di Pulau Yapen, bahasa Koiwai di daerah Kaimana, bahasa Biak, dan bahasa Wandamen.

Held (1942) melalui pencatatan sebuah daftar kata menyatakan bahwa bahasa Waropen memiliki dua dialek, yaitu dialek Waropen

Napan di kampung Ambuni, Napan, Weinami, Makini; dialek Waropen Kai di kampung-kampung Waren, Sangge, Paradoi, Mam-bui, Nubuai, Woinui, Risei Sayati, dan Sasora. Held (1942 a, 1942 b) tidak memberikan secara terperinci berapa jumlah penutur setiap dialek tersebut, tetapi hanya menyebutkan bahwa jumlah penduduk Waropen secara keseluruhan adalah 6.678 jiwa berangka tahun 1930. Kemudian pada akhir tahun 1937 penduduknya berjumlah 6.173 jiwa. Slizer, Heikinen, Clouse (1986) menyebutkan bahwa panatur bahasa Waropen, berjumlah 6.000 jiwa tanpa menyebutkan jumlah dialek serta tempat-tempat permukimannya.

Seperti umumnya sifat-sifat bahasa Austronesia lain, bahasa Waropen dalam tata urut kata memiliki konstruksi Subjek-Verba-Objek (SVO) atau Verba-Subjek-Objek (SVO).

Pencatatan-pencatatan awal oleh ahli antropologi G.J. Held (1942 a, 1942 b, 1956) adalah tentang daftar kata, tata bahasa, serta teks dalam bahasa Waropen. Oleh karena itu, untuk melengkapi pengetahuan tentang bahasa-bahasa Austronesia yang terdapat di bagian pantai Irian Jaya ini sudah selayaknya terhadap bahasa Waropen diadakan suatu pendekatan secara sistematis melalui ilmu kebahasaan guna memerikan seluruh aspek yang ada.

1.2 Masalah

Dari keterangan di atas dapatlah dirasakan bahwa penelitian mengenai bahasa Waropen ini sangatlah diperlukan. Pemerian yang menyeluruh dan mendalam tentang struktur fonologi bahasa Waropen perlu diadakan dalam rangka melengkapi pengetahuan linguistik tentang bahasa-bahasa Austronesia di daerah pantai Irian Jaya pada umumnya, dan khususnya bahasa Waropen.

Masalah yang dihadapi adalah gambaran yang sah mengenai latar belakang sosial budaya, peta lokasi bahasa, jumlah penutur, dialek, serta struktur fonologi bahasa ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan serta mengolah data kebahasaan dan latar belakang sosial budaya penduduk Waropen,

selanjutnya akan diusahakan suatu pemerian, baik sinkronis maupun diakronis, tentang struktur fonologi bahasa Waropen.

Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat turut memperkaya khasanah budaya Indonesia, khususnya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Selain itu, diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi perkembangan linguistik nusantara dan linguistik pada umumnya.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini bersifat ekletik (gambaran teori) yang bersumber pada teori struktural dan tagmemik. Teori struktural digunakan dengan maksud untuk mencari dan menentukan relasi, corak, dan susunan elemen-elemen fungsional dalam aspek kebahasaan serta relevansinya dengan masalah arti.

Selain itu, juga digunakan teori tagmemik. Yang dimaksudkan dengan tagmemik menurut Kenneth L. Pike dalam Viola G. Waterhouse (1974) adalah sebagai berikut.

- 1) Bahasa adalah gambaran dari tipe tingkah laku manusia.
- 2) Bahasa harus dilihat dalam konteks dari hubungan tingkah laku manusia secara keseluruhan.
- 3) Teori yang cocok mengenai bahasa adalah yang dapat diterapkan pada tipe-tipe tingkah laku sebaik mungkin dan mengombinasikan perbuatan yang merupakan tingkah laku yang bukan sehingga teori ini adalah teori yang dipadukan.
- 4) Tingkah laku manusia adalah berstruktur dan bukan sembarangan.

Teori secara ekletik ini digunakan karena

1. teori ini telah banyak dipakai dalam penelitian lapangan;
2. pada dasarnya teori ini berusaha sejauh mungkin melihat data dari pandangan orang dalam bahasa tertentu yang merupakan sasaran penelitian (pandangan emik).

1.5 Metode, Teknik, dan Prosedur Penelitian

1.5.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan metode ini data dan informasi mengenai bahasa Waropen dikumpulkan sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu deskripsi tentang struktur fonologi bahasa Waropen.

Selain itu, guna memperoleh kejelasan tentang batas-batas dialek bahasa Waropen, tim juga telah menggunakan metode komparatif, yaitu membanding-bandingkan data berdasarkan aspek kebahasaan yang diperoleh dan yang ditandai pada kelompok tutur (kampung atau desa).

1.5.2 Teknik

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) observasi-partisipasi dengan penutur bahasa Waropen;
- 2) wawancara dengan menggunakan
 - a. informan untuk data-data fonologi;
 - b. responden untuk data-data sosial budaya;
- 3) perekaman data dan pencatatan
 - a. setiap ungkapan yang didengar, direkam, dan dicatat, baik dalam konteks linguistik maupun nonlinguistik;
 - b. wacana-wacana, baik berasal dari sumber yang bersifat mitologis maupun yang bersifat nonmitologis.

1.5.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mempunyai korpus data semua tuturan yang digunakan oleh para penutur bahasa Waropen. Meskipun demikian, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, tim telah memilih sampel bahasa yang digunakan oleh satu masyarakat di satu desa saja. Desa tersebut adalah desa Ureifaisei, Kecamatan Waropen Bawah, Kabupaten Yapen Waropen; dengan memilih dialek Sanggei. Pemilihan desa tersebut didasarkan pada kemudahan pencapaian dan pola menetap yang relatif lama di dalam desa mereka apabila dihubungkan dengan kebiasaan mencari nafkah di dusun-dusun.

Dalam melaksanakan penyaringan data telah dipilih enam orang yang menjadi sumber data, yaitu dua orang informan untuk data kebahasaan dan empat orang responden untuk data sosial budaya. Pemilihan informan dan responden ini didasarkan pada kemampuan berbahasa dan pengetahuan empiris tentang bahasa Waropen serta kemampuan melahirkannya dalam bahasa Indonesia. Dalam kaitan dengan itu, keadaan fisik (tidak terdapat adanya kelainan alat bicara dan pendengaran), umur (tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua) 18 sampai 50 tahun telah diperhatikan oleh tim peneliti.

1.6 Korpus Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi persiapan data-data yang akan dicari, orientasi metode dan teknik penelitian, tinjauan fonologi (yaitu fonetik dan fonemik), serta tinjauan bahan keputusan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data dari informan-informan yang berada di Jayapura sebelum ke tempat lokasi bahasa. Kegiatan ini meliputi pengisian daftar kata Swadesh yang berjumlah 100 dan 200 kata, pengisian daftar kata F.C. Kamma yang berjumlah 1.082 kata serta berbagai informasi mengenai situasi lokasi dan kebudayaan penutur bahasa Waropen.

Tahap ketiga adalah tahap pengumpulan data di lapangan. Tahap ini meliputi pengumpulan data sosial budaya, pengisian daftar kata yang masih belum terisi serta mengadakan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh di Jayapura.

Tahap keempat adalah tahap pengolahan data sampai pada penjilidan hasil penelitian.

1.7 Keadaan Penutur Asli Bahasa Waropen

1.7.1 Lokasi dan Jumlah Penutur Asli

Bahasa Waropen Bawah dipakai oleh penduduk di Kecamatan Waropen Bawah, Kabupaten Yapen Waropen. Ibu kota kecamatan ini

berkedudukan di Waren. Untuk mencapai daerah ini biasanya ditempuh jalan laut dengan menumpang perahu motor tempel dengan waktu berlayar kurang lebih 3,5 jam.

Jumlah penutur asli bahasa Waropen Bawah yang terdapat di Kecamatan Waropen Bawah kuran lebih berjumlah 9.000 jiwa yang tersebar dalam delapan desa. Masing-masing desa merupakan gabungan dari beberapa kampung, yakni Desa Waren I dengan jumlah penutur 1.216 jiwa, terdiri atas kampung Batu Zaman, Nonomi, Uri, dan Kaituni. Desa Waren II dengan jumlah penutur 1.055 jiwa, terdiri atas kampung Saroi dan Sarafambai. Desa Ureifaisei I dengan jumlah penutur 542 jiwa, terdiri atas satu kampung saja, yakni Kampung Sanggei. Desa Ureifaisei II dengan jumlah penutur 1.688 jiwa, juga terdiri atas satu kampung, yakni Kampung Nubuai. Desa Ureifaisei III dengan jumlah penutur 1.293 jiwa, terdiri atas dua kampung, yakni Kampung Paradoi dan Kampung Mambui. Desa Wonti dengan jumlah penutur 741 jiwa, terdiri atas Kampung Demba, Ronarai, Kawatowi, Bakadaro, Fimore Odase, dan Koweda Oantai. Desa Demba dengan jumlah penutur 1.398 jiwa, terdiri atas Kampung Wonti, Tefaro, Ronarai, dan Kawatowi, serta Koweda Pantai¹⁾. Desa Risei Sayati dengan jumlah penutur 1.117 jiwa.

Pada umumnya penduduk ini hidup dari menangkap ikan dan menolak sagu. Selain itu, pada masyarakat Desa Waren I dan II serta Ureifaisei sejak kurang lebih enam tahun yang lalu telah mulai mengusahakan perkebunan coklat dan peternakan sapi yang diberikan oleh pemerintah. Dalam bulan Oktober 1989, sejak penelitian ini berlangsung, masyarakat Desa Ureifaisei telah diberi kambing dan ayam buras melalui Program Gersatera (Gerakan Desa Sejahtera) oleh pemerintah.

Secara administratif, daerah kecamatan Waropen Bawah ini terdiri atas sepuluh desa, yaitu Desa Waren I, Desa Waren II, Desa Ureifaisei I, Desa Ureifaisei II, Desa Ureifaisei III, Desa Resei Sayati,

1) Kesamaan nama-nama kampung dalam Desa Wonti dan Desa Demba disebabkan oleh adanya pembagian berdasarkan keinginan tiap warga kampung tadi untuk masuk ke desa sesuai dengan keinginannya.

Desa Wonti, Desa Demba, Desa Somiangga, dan Desa Wapoga. Penduduk Desa Somiangga dan Desa Wapoga tidak termasuk sebagai penutur bahasa Waropen Bawah, tetapi mereka bersama dengan penduduk Pulau Nau menggunakan bahasa Serui Laut dari Pulau Yapen.

1.7.2 *Interaksi Sosial*

Penduduk daerah ini sejak dahulu telah mengadakan kontak-kontak dengan dunia luar, baik melalui kehadiran orang luar di daerah ini maupun dari keluarnya penduduk ke daerah lain. Akibat kontak tersebut daerah ini mengalami perubahan. Banyak penduduk, khususnya pemuda dan pemudi, pergi ke Serui untuk mengikuti pendidikan lanjutan pertama dan pendidikan lanjutan atas di Waren. Sebagian penduduk lainnya pergi ke Serui dan Jayapura untuk mencari nafkah sebagai pegawai negeri, ABRI, ataupun sebagai nelayan. Mereka ini setelah beberapa lama merantau biasanya kembali ke kampung halamannya untuk mengunjungi keluarga mereka.

Selain itu, mobilitas penduduk terjadi juga oleh perginya warga penduduk Waropen ke Nabire membawa bahan dagangan berupa sagu, kelapa, ikan, udang, dan kepiting untuk dijual di sana.

Pada masa kini, dalam Pelita V, Pemerintah Daerah Tingkat I Irian Jaya telah menjadikan Kecamatan Waropen Bawah sebagai salah satu kecamatan prioritas pembangunan. Hal ini menyebabkan daerah Waropen Bawah semakin meningkat frekuensi interaksinya.

1.7.3 *Keutuhan Kebudayaan Nasional*

Cara hidupl warga masyarakat belum banyak yang berubah dari cara-cara tradisionalnya walaupun telah berhubungan dengan dunia luar sejak lama. Pada umumnya rumah-rumah mereka masih dibangun di atas Wairo, Bunggu, dan Wanda yang berasal dari Kampung Wonti pada masa lalu. Untuk itu perlu diadakan satu penelitian yang mendalam guna mendapatkan gambaran yang sah tentang dialek-dialek yang terdapat dalam bahasa Waropen.

Data yang dikumpulkan dari lima kampung, yaitu Waren, Sangge, Wonti, Paradoi, dan Mambui, sebagai penutur bahasa Waropen terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak terlalu mencolok. Informan kami mengatakan bahwa bagi generasi tua, mereka dapat mengerti satu sama lain, sedangkan bagi generasi sekarang tampaknya agak sukar untuk dimengerti. Untuk itu perlu diadakan penelitian perbandingan selanjutnya di antara kampung-kampung penutur bahasa Waropen untuk menentukan protobahasa serta tahun pisahnya. Sebagai ilustrasi, beberapa kata yang digunakan oleh penutur di kampung Waren, Sangge, Wonti, Paradoi, dan Nambui dapat diberikan di bawah ini.

Waren	Sangge	Wonti	Paradoi	Nambui	Bahasa Indonesia
narei	narorei	naropa	ndarorei	ndarorei	'telinga'
waufa	wanufa	bangufa	baufa	baufa	'kuku'
ruruwa	ruruwa	ude	diruruwa	rufeina	'kulit'
dai	dai	doyange	didaiyo	dayo	'gading'
kori	kori	kori	ndikorio	korio	'tulang'
takarao	tunirao	ragharai	tunio	tunirag	'laut'
raimara	raimara	-	raimbera	raimbera	'garam'
sasio	-	awasi	asio	awasio	'asap'
wuyo	wai	wai	waiyo	wayo	'batu'
popono	popono	pupuruno	ndipopongio	popono	'licin'
unakena	ako	ako	funakenda	funakendao	'empat'
mangio	fabo	sono	fabayo	fabo	'banyak'
boma	kainasi	kainasi	bomaweya	faboiwomo	'sedikit'
onawai	ana	ana	anao	anawayo	'tanah'
rama	g ^h ama	g ^h ama	g ^h amao	g ^h ama	'angin'
sakea	wokako	wokako	oranisa	oranisasera	'panas terik'
marewa	marewa	merewa	berewa	berewa	'kilat'
orawayu	orawai	orawai	orawaini	orawai	'matahari'
gangguma	uma	uma	umanio	uma	'bintang'
mino	mino	mino	mbino	mbino	'kebun'
foserao	roro	fobiwi	fodera	roro	'kering'
kawurana	arana	arana	arana	arana	'daun'
meno	meno	meko	mbeno	mbeno	'hitam'
saro	saro	saro	saro	saro	'kasuari'
kapei	rama	ramamai	ramba	ramba	'lalat'
ninio	ninio	rewori	ninio	reworiyo	'nyamuk'
genini	ineni	ineni	ineni	ineni	'ini'
nega	nega	ineg ^h a	inag ^h a	ineg ^h a	'itu'
uyo	uyi ui	ghui	uyo	muyu	'kutu'
g ^h oro	g ^h oro	g ^h oi	g ^h oro	g ^h oro	'ular'
akan	akao	kaka	akao	aka	'atap'
nifaidao	nifaidao	naubuma	nifadao	nifaidao	'dekat'

BAB II

IDENTIFIKASI FONEM

2.1 Fonem Konsonan

Tabel 1
Fonem Konsonan

	Bilabial	Labiodental	Alveolar	Alveo palatal	Velar	Glotal
t s Hambat	p		t		k	?
b s Frikatif	b		d		g	
Nasal	m	f	s			
Getar			n		ŋ	
Pusat	w U		r Y I			

Dari tabel di atas dilihat bahwa fonem konsonan bahasa Waropen terdapat pada titik artikulasi bilabial, labiodental, alveolar, alveopalatal, velar, dan glotal yang diartikulasikan secara hambat, frikatif, afrikat, nasal, dan getar. Di samping itu, terdapat dua buah fonem sederhana artikulasi yang pada posisi tertentu mengalami arbitrase sehingga dinetralisasi dengan simbol /U/ dan /I/.

2.2 Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Waropen berdasarkan tinggi rendahnya lidah dapat dibedakan ke dalam fonem vokal atas /i/ dan /u/, tengah /ɛ/, /ə/, dan /ɔ/, serta bawah /a/. Ditinjau dari posisi lidahnya, fonem-fonem vokal tersebut dibedakan lagi menjadi vokal depan /i/ dan /ɛ/, vokal pusat /ə/, dan /a/, serta vokal belakang /u/ dan /ɔ/. Berdasarkan posisi mulut, fonem-fonem vokal tersebut dibedakan lagi menjadi vokal tak bulat /i/, /ɛ/, /ə/, dan /a/ serta vokal bulat /u/ dan /ɔ/. Fonem-fonem vokal di atas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Fonem Vokal

	Depan		Tengah		Belakang	
	tb	b	tb	b	tb	b
Atas	i					u
Tengah	ɛ		ə			ɔ
Bawah			a			

Keterangan tanda:

tb: tak bulat

b: bulat

2.3 Interpretasi

2.3.1 *Bunyi-bunyi yang Tidak Jelas Statusnya yang Dapat Di-tafsirkan Menjadi Konsonan atau Vokal*

Bunyi non silabik [i] diinterpretasikan menjadi bunyi /y/ karena mengisi celah tepi awal dari pola suku kata KV dan KVK serta mengisi celah tepi akhir dari pola suku kata KVK. Apabila mengisi celah tepi awal dari suku kata pertama, ia akan berfungsi sebagai pra-klitik persona ketiga tunggal.

Contoh:

KV	/en.'ge.ya/	[ɛŋ.'gɛ. ia]	'cakar, kaki'
	/ya.'ni/	[ia.'ni]	'ia tikam'
KVK	/'Yey/	['iei]	'dia menggali'
	/'way/	['wai]	'biji'
	/'day/	['dau]	'daging'
	/ferary/	[fɛrari]	'ekor'
	/koi.'wo/	[koi.'uɔ]	'telur'

Bunyi vokoid depan bulat atas bersuara [i] ditafsirkan sebagai bunyi /i/ karena mengisi celah inti dari pola suku kata, V, VK, KV, dan KVK. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut.

V	/i.ko/	[i.'ko]	'tujuh'
	/i.ro/	[i.'ro]	'di bawah'
	/i.ri/	[i.'ri]	'kemudian'
VK	/in.di.ri/	[in.'di'ri]	'injil'
	/in.'de.woy/	[in.de.w ɔ I]	'orang berada'
	/in.de.ri.pi.no/	[in.de.ri.pi.nɔ]	
KV	/ri.ra/	[ri.ra]	'kotor, daki'
	/pi.no/	[pi.'n ɔ]	'bengkok'
	/su.si/	[su.si]	'susu'
KVK	/niy.'ga.ma.ro/	[niɪ.'ga.ma.r ɔ]	'malu'
	/fa.'riy.ge.no/	[fa/'riɪ.ge.nɔ]	'petatas'
	/wo.'pin.do/	[wə.pin.dɔ]	'gemuk, gede'

Bunyi nonsilabik [u] ditafsirkan menjadi [w] karena mengisi celah tepi awal dari pola suku kata KV dan KVK; celah tepi akhir pola suku kata KVK.

Contoh:

KV	/wa.'ro/	[Ua.'ro]	'turun'
	/a.wu/	[aU]	'abu'
	/wa.ri/	[Ua.ri]	'kalau, apabila'

KVK	/way.te.ya/	[uai.'tɛ.la]	'bayi'
	/ra.ra.way/	[ra.'ra.UaI]	'darah'
	/o.ra.way/	[ɔ'ra.UaI]	'matahari'
	/waw/	[UaU]	'jantung'
	/saw.ro/	[sau.rɔ]	'sepuluh'
	/waw.fo/	[wan.fɔ]	'kuku'

Bunyi vokal belakang bulat atas bersuara [u] ditafsirkan sebagai bunyi /u/ karena mengisi celah inti dari pola suku kata V, KV, dan KVK.

Contoh:

V	/u.'na/	[u.'na]	'anjing'
	/u.'ko/	[u.'kɔ]	'hidup'
	/u.ma/	[u.ma]	'bintang'
KV	/ du.'ra/	[du.ra]	'mengalis'
	/du.du.ko/	[du.du.kɔ]	'lurus'
	/ka.mu.ko/	[ka.mu.kɔ]	'tajam'
KVK	/sun/	[sun]	'pakaian'
	/ka.'muy.ga.na/	[ka.mu I.ga.na]	'ketupat'
	/kauy.'ga.fe.ro	[kuy.ga.fe.rɔ]	'kita Mabuk'

Interpretasi dari bunyi-bunyi yang telah dibicarakan di atas didasarkan atas pola-pola suku kata yang jelas statusnya yang dapat dilihat di bawah ini:

V	/a.'ba.do/	[a'ba.dɔ]	'hutan'
	/e.'re.ra/	[ɛ.'re.ra]	'tali'
	/o.'ro/	[ɔ'rɔ]	'tiga'
VK	/aŋ.'go.ro/	[aŋ.'go.ro]	'buaya'
	/am.'ba.sa/	[am.'ba.sa]	'halaman'
	/en.dan.da/	[ɛn.'dan.da]	'perut'
	/en.da.ro.pa/	[ɛn.'da.ro.pa]	'telinga'
KV	/do.'ro/	[do.ro]	'hujan'
	/ro.'sa/	[rɔ'sa]	'gunung'
	/na.'na/	[na.na]	'tali perut'
	/na.'fa/	[na.'fa]	'pasti'
	/ma.'no/	[ma.'nɔ]	'suami'

KVK	/ma.'re.sa,.bo/	[ma.'r .sam.bə]	'rica'
	/ram.'ba/	[ra,ba]	'lalat'
	/maŋ.'ga/	[maŋ.'ga]	'laki/suami'
	/ta.'roŋ.ga/	[ta.'roŋ.ga]	'mulut'

2.3.2 Status Bunyi-bunyi yang Dapat Diinterpretasi Menjadi Satu atau Dua Bunyi

Sesuai dengan pola-pola suku kata yang ada dalam bahasa Waropen, gugus kontoid seperti [mb] dan [nd] dapat diinterpretasikan menjadi dua bunyi. Namun, dengan melihat beban tugas dari pola suku kata KKV jauh lebih ringan daripada pola suku kata KV, VK, dan KVK serta mengingat kepraktisannya dalam tata tulisnya, gugus kontoid tersebut di atas masing-masing diinterpretasikan kembali menjadi /-mb-/ dan /-nd-/.

Contoh:

/emb-/ [əmb-],	/em.'ba.ya.ko/	[əm.ba.ia.kə]	'berat'
	/em.'be.ro/	[əm.'be.rə]	'lidah'
	/em.'ba.ye.ya/	[əm.'ba. rē.ua]	'tangan'
	/em.'be.re.wa/	[əm.be.r .ua]	'kilat'
/end-/ [ənd-],	/en.'da.ro.pa/	[ən.'da.ro.pa]	'telinga'
	/en.'dan.da/	[ən.'dan.da]	'perut'
	/en.'din.ko/	[ən.'din.kə]	'kuning'
	/en.'da.so/	[ən.'da.so]	'batuk'
	/en.'di.ya.bo/	[ən.'dia.bə]	'hidung'

Gugus vokoid seperti [ei], [ai], [oi], [ui], [eu], [iu], [au], dan [ou] dapat diinterpretasi kembali berdasarkan pola-pola suku kata bahasa Waropen yang jelas statusnya serta bunyi-bunyi pada saat melafalkannya, menjadi /ey/, /ay/, /oy/, /uy/ /ew/, /iw/, /aw/, dan /ow/.

Contoh:

/yey/	[leI]	'dia menggali'
/day/	[daI]	'daging'
/fe.'ray/	[fe.'raI]	'ekor'

/koy.'wo/	[kɔi.'ʊɔ]	'telur'
/to.'buy.no/	[tɔ'buɪ.na]	'lama (waktu)'
/ew.'si/	[eu.'si]	'rotan'
/i.so.siw.ra.wo/	[i.sɔ'siU.ra.ʊɔ]	'
/waw.'fo/	[uau.fɔ]	'kuku'
/ay.'wow/	[aɪ.ʊɔU]	'

2.4 Deskripsi Fonem-Fonem dan Distribusinya dalam Kata Fonem Konsonan

/p/ [p] Hambat, bilabial tak bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/pi.no/	[pi.'nɔ]	'bengkak'
	/pu.ru.ru.no/	[pu.ru.ru.nɔ]	'licin'
	/pi.no.may.no/	[pi.no.maɪ.nɔ]	'terapung-apung'
	/po.po.no/	[pɔ pɔ nɔ]	'bersih'
	/paw.'fay/	[pau.'faɪ]	'pelepah sagu yang lunak untuk dimakan'

Tengah:	/en.da.ro.pa/	[ɛn.'da.ro.pa]	'telinga'
	/wo.pin.do/	[ʊɔ.'pin,dɔ]	'gemuk, besar, gede'
	/ki.'pay/	[ki.'paɪ]	'terbang'
	/ka.'po.wa/	[ka.'pua]	'mendung, bera- wan hitam'
	/ka.'pu.wa/	[ka.pua]	'tebal'

/b/ [b] Hambat, bilabial bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/bam.'bu/	[bam.'bu]	'siku'
	/bu.'wo/	[buɔ]	'busuk'

	/ba.'ba.ko/	[ba.'ba.kɔ]	'terbang'
	/ba.'wa/	[ba.'Ua]	'besar'
	/bo.'ma/	[bɔ.'ma]	'kecil'
Tengah:	/kam.bay.si/	[kam.'bai.sɪ]	'mata'
	/ram.'ba/	[ram.'ba]	'lalat'
	/ka.'ra.ba/	[ka.'ra.ba]	'panjang'
	/a.'bo/	[a.'bɔ]	'pohon'
	/kem.'bu/	[kɛm.'bu]	'lutut'

/t/ [t] Hambat, dental tak bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/tu.'ni/	[tu.'ni]	'laut'
	/ti.'ti.wa/	[ti.'ti.Ua]	'semua'
	/ti.'ro/	[ti.'rɔ]	'melihat'
	/ta.'ga.ro/	[ta.'g ^b a.rɔ]	'menyanyi'
Tengah:	/en.'di.ta.ko/	[ɔn.'di.ta.kɔ]	'tipis'
	/fa.'tay/	[fa.'taɪ]	'membelah'
	/way.'ta.ya/	[wai.'tea]	'bayi'
	/en.da.ti.yo/	[ɔn.da.ti]	'pribadi'
	/a.'so.ti.yo/	[a.'sɔ.tiɔ]	'dua puluh'

/d/[d] Hambat, alveolar bersuara, dengan udara paru-paru keluar terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/do.wa/	[dɔ.'ua]	'leher'
	/day/	[daɪ]	'daging'
	/du.'ra/	[du.'ra]	'mengalir'
	/du.'du.ko/	[du.'du.kɔ]	'lurus'
	/do.'ra.do/	[dɔ.'ra.dɔ]	'langit'
Tengah:	/a.'wu.do/	[au.'dɔ]	'debu'
	/ra.'ra.do/	[ra.'ra.dɔ]	'jalanan'
	/a.'do/	[a.'dɔ]	'ikan'
	/ro.'do/	[rɔ.'dɔ]	'baik'
	/day. 'd/	[dai.'da]	'ayah, bapak'

/k/[k] Hambat, velar tak bersuara dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/ke.'ya.sa/	[kɛ'a.sa]	'gigi'
	/kam.'bay.si/	[kam.bai.si]	'mata'
	/ko.'ri/	[kɔ.'ri]	'tulang'
	/ka.'mu.ko/	[ka.'mu.kɔ]	'tajam'
	/ka.'fu.ko/	[ka.'fu.'kɔ]	'tumpul'
Tengah:	/a.kɔ/	[a.'kɔ]	'empat'
	/sa.'ku ra/	[sa.'ku.ra]	'tongkat'
	/du.'du.ko/	[du.du.kɔ]	'lurus'
	/fa.'ko/	[fa.kɔ]	'putih'
	/ma.'ka.ko/	[ma.'ka,kɔ]	'hijau'

/g/[g] Hambat, velar bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/ga.'ga/	[ga.'g ^h a]	'lebar'
	/ga.ma/	[g ^h a.ma]	'angin'
	/guy/	[g ^h ui]	'kutu'
	/ga.no/	[ga.'nɔ]	'lama'
	/go.'go.ko/	[gɔ.'gɔ.kɔ]	'jahat'
Tengah:	/fa.ga/	[fa.'ga]	'banyak'
	/bo.'go.ma/	[bɔ.'gɔ.ma]	'sedikit'
	/go, 'gmako/	[gɔ.'gɔ.kɔ]	'jahat'
	/fo.'gi.wi/	[fɔ.'gi.ul]	'kering'
	/aŋ.'go.ro/	[al.'gɔ.rɔ]	'buaya'

/m/[m] Nasal, bilabial bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/ma.'sa.ni.no/	[ma.'sa.ni.nɔ]	'kabut'
	/ma.'fe.no/	[ma.'f .nɔ]	'sempit'
	/ma.'ni.yo/	[ma.'niɔ]	'burung'

	/ma.'ka.ko/	[ma.'ko.kɔ]	'hijau'
	/ma.'no/	[ma.'nɔ]	'suami'
Tengah:	/ra.'ma/	[ra.ma]	'datang'
	/bo.'ma/	[bɔ.ma]	'kecil'
	/wo.'mo/	[ʊ.'m]	'tidak'
	/wa.'ri.ma/	[ua.'ri.ma]	'laki-laki'
	/o.'ra.mo /	[ɔ.'ra.m]	'suami'

/n/ [n] Nasal, alveolar bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/ni.'na.do/	[ni.'na.dɔ]	'hati'
	/na.'fa/	[na.'fa]	'pasir'
	/na.'san/	[na.'san]	'nama'
	/ni.'fa.do/	[ni.'fa.dɔ]	'dekat'
	/na.'no/	[na.'nɔ]	'keringat'
Tengah:	/na.'na/	[na.'na]	'tali perut'
	/ni.'na.do/	[ni.'na.dɔ]	'hati'
	/a.'ri.no/	[a.'ri.nɔ]	'urat'
	/ku.'no/	[ku.'nɔ]	'minum'
	/a.'ni.na/	[a.'ni.na]	'bermimpi'

/ŋ/ [ŋ] Nasal, alveolar bersuara, dengan udara paru-paru keluar, hanya terdapat pada posisi tengah kata.

Contoh:

/ka.'muŋ.ga.na/	[ka.muŋ.ga.na]	'gemggaman, ketupat'
/ban.'ge.ya/	[baŋ.gea]	'tangan'
/ke.ge.ya/	[keŋ.'gea]	'kaki'
/su.si.ren.ga/	[su.si.reŋ.ga]	'puting susu, ujung susu yang hitam'
/bin.'ga/	[biŋ.'ga]	'perempuan'

/f/[f] Geser, labio-alveolar tak bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/fo.'ko/	[fɔ.'kɔ]	'sakit'
	/fa.'bo/	[fa.'bɔ]	'banyak'
	/fe.fe.yo/	[fɛ.'fɛɔ]	'dingin'
	/fa.'ko/	[fa.'kɔ]	'putih'
	/fo/	[fɔ]	'babi'
Tengah:	/a.'fu.no/	[a.fu.nɔ]	'tikus'
	/we.'fe.ro/	[uɛ.fɛ.rɔ]	'berbeda'
	/fe.'fe.yo/	[fɛ'fɛ]	'dingin'
	/na.'fa/	[na.'fa]	'pasir'
	/ka.'fu.ko/	[ka.'fu.kɔ]	'tumpul.'

/s/[s] Geser, alveolar tak bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/su.'si/	[su.'si]	'susu'
	/sa.'wo/	[sɑɔ]	'api'
	/sa.'ge.ya/	[sa.gea]	'panas'
	/se.'ra/	[sɛ'ra]	'tali pengikat'
	/so.'ra.wo/	[sɔ'ra.wɔ]	'hitam'
Tengah:	/ro.'sa/	[rɔ.'sa]	'gunung'
	/a.'mu.sa/	[a.'mu.sa]	'jatuh'
	/o.'sa.ro/	[ɔ.sa.rɔ]	'berdiri'
	/u.se.ra/	[u.sɛra]	'mengikat'
	/a.si.yo/	[a.sio]	'asap'

/r/[r] Getar, alveolar bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal dan tengah kata.

Contoh:

Awal:	/ri.'ra/	[ri.'ra]	'kotor'
	/ro.'sa/	[rɔ.'sa]	'gunung'
	/ra.'na/	[ra.'na]	'daun'

	/ro/	[rɔ]	‘baik’
	/ra.'ma.wo/	[ra,'ma]	‘datang’
Tengah:	/do.'ra/	[dɔ.'ra]	‘hujan’
	/o.ra.mo/	[ɔ.'ra.ɔ]	‘malam’
	/so.ra/	[sɔ.'ra]	‘hitam’
	/ru.'ru.wa/	[ru.'rua]	‘kulit pohon’
	/ri.'ra/	[ri.'ra]	‘kotor’

/w/ [w] Semi konsonan, bilabial bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/wo.'ray/	[Uɔ.'raI]	‘kepala’
	/wo.'si.yo/	[Uɔ.'si]	‘satu’
	/wo.'ruy/	[Uɔ.ruI]	‘dua’
	/waw/	[Uaɔ]	‘jantung’
Tengah:	/a.'wu.wo/	[aU.'wɔ]	‘kuku’
	/a.'wu.si/	[aU.'si]	‘asa’
	/ra.'wi.do/	[raU.'idɔ]	‘danau’
	/a.'wo/	[aUɔ]	‘buah’
	/o.'ra.way/	[ɔ.'ra.Uai]	‘matahari’
Akhir:	/waw/	[UaU]	‘jantung’

/y/ [y] Semi konsonan, alveoral bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/ye.'ra.wo/	[Iɛ.'ra.Uɔ]	‘dia berlayar’
	/ya.'wa.ro/	[Ia.'Ua.rɔ]	‘dia membawa pada bahu’
	/yi.sa.'wo.ra/	[I.sa.'Uɔ.ra]	‘dia menjemur’
	/yU.'sa/	[Iu.'sa]	‘dia menunggu’
Tengah:	/en.di.'ya.bo/	[an.di.'a.bɔ]	‘hidung’
	/a.'si.yo/	[a.'siɔ]	‘asap’
	/oy.ta/	[ɔi.taɔ]	‘tidak’
	/kam.bay.si/	[kam.bai.si]	‘mata’

Akhir:	/nay.'won.day/	[naI.'Uɔ n.dɛI]	'penombak ikan'
	/fa.'tay/	[fa.'taI]	'belah'
	/day/	[daI]	'daging'
	/ki.'pay/	[ki.'paI]	'terbang'

Pemerian di atas dapat dilihat pada Tabel 3 tentang distribusi fonem konsonan dalam kata.

Tabel 3
Distribusi Fonem Konsonan dalam Kata

Fonem Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
p	+	+	-
b	+	+	-
t	+	+	-
d	+	+	-
k	+	+	-
g	+	+	-
m	+	+	-
n	+	+	-
ŋ	-	+	-
f	+	+	-
s	+	+	-
r	+	+	-
w	+	+	+
y	+	+	+

2.4.2 Kontras Antarfonem Konsonan

Fonem-fonem konsonan fungsional — secara fonemis membedakan arti-pada bahasa Waropen dalam berposisi dapat diberikan sebagai bukti bahwa fonem-fonem konsonan tersebut satu sama lain tidak sama. Perbedaan fonem-fonem konsonan tersebut diberikan di bawah ini.

/p/ lawan /b/

Contoh:

/pino/	'bengkak'	/bino/	'perempuan'
/puno/	'bis ekor panjang'	/buno/	'tengah'
/pesrado/	'tangkap ikan'	/besrado/	'jemur ikan'

/p/ lawan /w/

Contoh:

/puro/	'buah maton yang telah masak sekali'	/wuro/	'buku badan'
/pako/	'beras'	/wako/	'itu'
/para/	'jerat'	/wara/	'bangun dari tidur'

/b/ lawan /w/

Contoh:

/bedao/	'kami buat perang'	/wedao/	'dia buat perang'
/buro/	'biar triton'	/wuro/	'bulu badan'
/abo/	'kayu'	/awo/	'tanaman'

/m/ lawan /n/

Contoh:

/mana/	'lemak, manisan'	/nana/	'bisul'
/minado/	'di dalam kebun'	/ninado/	'di dalam hati'
/somara/	'nipah'	/sonara/	'yang membuang lobe'

/m/ lawan /w/

Contoh:

/mana/	'lemak'	/wana/	'perangkap tikus'
/mano/	'laki-laki'	/wano/	'sungai kecil'
/mani/	'burung'	/wani/	'jenis, rupa'

/m/ lawan /s/

Contoh:

/mana/	'manisan, lemak'	/sana/	'ibu yang telah mempu-nyai anak'
/mano/	'laki-laki'	/sano/	'buah pandan'
/simuno/	'kita berkelahi'	/sisuno/	'dia melihat pakaian'

/w/ lawan /y/

Contoh:

/wa/	'tangan'	/ya/	'ikan lumba-lumba'
/wako/	'semua'	/yako/	'di atas'
/way/	'batu'	/yay/	'itu'

/f/ lawan /p/

Contoh:

/fo/	'babi'	/po/	'membeku'
/fino/	'pertama'	/pino/	'bengkak'
/fesa/	'rumbai-rumbai'	/pesa/	'kutu babi'

/f/ lawan /b/

Contoh:

/fino/	'pertama'	/bino/	'perempuan'
/fo/	'babi'	/bo/	'di atas'
/fira/	'ketuk'	/bira/	'nama sejenis labu'

/f/ lawan /w/

Contoh:

/fa/	'lepas'	/wa/	'tangan'
/fo/	'babi'	/wo/	'tidak'
/fira/	'ketuk'	/wira/	'tanda'

/f/ lawan /y/

Contoh:

/fa/	‘lepas’	/ya/	‘ikan lumba-lumba’
/fako/	‘putih’	/yako/	‘di atas’

/t/ lawan /d/

Contoh:

/ta/	‘salah’	/da/	‘fam/karet’
/tako/	‘tipis’	/dako/	‘kering’
/tiko/	‘tetesan’	/diko/	‘goyang, geleng’

/t/ lawan /s/

Contoh:

/ta/	‘salah’	/sa/	‘ke atas’
/tako/	‘tipis’	/sako/	‘buka’
/tiko/	‘tetesan’	/siko/	‘angus’

/t/ lawan /r/

Contoh:

/ta/	‘salah’	/ra/	‘pergi’
/tika/	‘tikam’	/rika/	‘gelengan’
/titi/	‘semua’	/riri/	‘ia pergi sendirian’

/d/ lawan /s/

Contoh:

/da/	‘fam/karet’	/sa/	‘ke atas’
/dako/	‘kering’	/sako/	‘buka’
/diko/	‘goyang’	/siko/	‘angus’

/d/ lawan /r/

Contoh:

/da/	‘ram/karet’	/ra/	‘pergi’
/do/	‘di dalam’	/ro/	‘bagus’
/dano/	‘kayu api’	/rano/	‘lagu’

/r/ lawan /s/

Contoh:

/ra/	'pergi'	/sa/	'ke atas'
/rina/	'hantu laut'	/sina/	'benang'
/rira/	'menggaris'	/sira/	'melihat'

/k/ lawan /g/

Contoh:

/kay/	'sama sekali'	/gay/	'patah'
/korano/	'kepala kampung'	/gorano/	'sempit'
/kokako/	'lalai'	/gogako/	'jelek'

/n/ lawan /s/

Contoh:

/na/	'dalam.pada'	/sa/	'ke atas'
/nana/	'perut'	/sasa/	'keladi'
/nina/	'di sana'	/sina/	'senang'

2.4.3 Variasi Fonem Konsonan

2.4.3.1 /f/ direalisasikan menjadi

- 1) [ø~f] geser, labio-alveolar tak bersuara, mengalami pembulatan pada posisi awal kata

[øɔ.'k ~fɔ.'kɔ]	'sakit'	/fo.'ko/
[øa.'kɔ ~fa.'kɔ]	'putih'	/fa.'ko/
[øɔ.' ~fɔ]	'babi'	/fo/
[øa.'bɔ~fa.'bɔ]	'banyak'	/fa.'bo/

- 2) [v~f] geser, labio-alveolar tak suara, mengalami ambivalen bersuara pada posisi diapit vokal, / v - v

[nava ~nafa]	'pasir'	/nafa/
[kavuk~kafuk]	'tumpul'	/kafuko/
[avun ~ afun]	'tikus'	/afuno/

2.4.3.2 /w/ direalisasikan menjadi

- 1) / u~u~w] aproksiman pusat, labial pada posisi mengikuti vokal bertekanan dan dibatasi konsonan, /V-K

[ɛusi~ɛusi~ɛusi]	'rotan'	/ɛusi/
[mengauno~mangaun ~mengawun]	'merpati'	/mangaUno/
[paufal~paufal~pawfai]	'sagu yang lunak untuk dimakan'	'pelepah' /paUfay/

- 2) [w] aproksiman pusat, labial pada posisi lain

[wipa]	'udang batu'	/wipa/
[fɔgiwi]	'kering'	/fɔgiwi/
[awɔ]	'buah'	/awo/
[awusi]	'asap'	/awusi/

2.4.3.3 /y/ direalisasikan menjadi

- 1) [I~i] aproksiman pusat, palatal, pada posisi di awal/ mengikuti vokal, /V-

[saI~sai]	'kasuari'	/say/
[waI~wai]	'biji'	/way/
[rongai~rongai]	'larangan biasa'	/rongay/

- 2) [I~i] aproksiman pusat, palatal, berfungsi sebagai fonem sila-bik menyatakan klitik persona ketiga tunggal.

[Iedema~iedema]	'ia pulang'	/Iedema/
[Iona~Iona]	'ia menyuruh'	/Iona/
[wewaIano~wewaIano]	'ia hendak makan'	/wewaIano/
[aniwaIambeni~aniwaIambeni]	'ia baru makan'	

2.4.3.4 /ʔ/ direalisasikan menjadi

- 1) ['] hambatan, glotal, selaku sekatan akhir pada posisi terbuka akhir, /V#
- | | | |
|------------|--------------|------------|
| [ra.ra'] | 'darah' | /ra.ra/ |
| [sa.si] | 'susu' | /sa.si/ |
| [na.na'] | 'tali perut' | /na.na/ |
| [po.po.no] | 'bersih' | /po.po.no/ |
- 2) [ʔ] hambatan, glotal, selaku sekatan awal pada posisi terbuka awal, /#V
- | | | |
|---------|----------|--------|
| [ʔo.ro] | 'tiga' | /o.ro/ |
| [ʔa.ko] | 'empat' | /a.ko/ |
| [ʔo.na] | 'bicara' | /o.no/ |
| [ʔa.do] | 'ikan' | /a.do/ |

2.4.4 Fonem Vokal

Bahasa Waropen memiliki enam buah fonem vokal yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

/i/ [i] Vokal depan, tak bulat, atas, bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/iŋ.'go.ro/	[ʔiŋ.'go.ro]	'patung'
	/i.'ro.fe.ra/	[ʔi.'ro .fe.ra']	'punggung/belakang'
	/iŋ.'di.ri/	[ʔiŋ.'di.ri']	'Injil'
Tengah:	/ki.'ro/	[ki.'ra']	'pantat'
	/biŋ.'ga/	[biŋ.'ga']	'perempuan'
	/mi.'no/	[mi.'no']	'ibu'
Akhir:	/ko.'ri/	[ko.'ri]	'tulang'
	/tu.'ni/	[tu.'ni]	'laut'
	/su.'si/	[su.'si']	'susu'

/u/ [u] Vokal belakang, atas, bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/u.ma.me.yo/	[u.ma.me.iɔʔ]	‘cawat lelaki’
	/u.se.ra/	[u.se.raʔ]	‘mengikat’
	/um.be.ni/	[um.be.niɔʔ]	‘pohon sagu yang tidak berduri’
Tengah:	/raŋ.gu.na/	[raŋ.gu.naʔ]	‘kuning’ /kunyit/
	/mu.ʔno/	[mu.ʔnoʔ]	‘bunuh’
	/ka.ʔfu.ko/	[ka.ʔfu.koʔ]	‘tumpul’
Akhir:	/kem.bu/	[kem.buʔ]	‘lutut’
	/nuŋ.gu/	[nuŋ.gu]	‘manusia’
	/ma.mi.su.su/	[ma.mi.su.suɔ]	‘kencing’

/e/ [ɛ] Vokal depan, tak bulat, bawah, bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/ew/	[ʔɛw]	‘akar’
	/ew.si/	[ʔɛw.siʔ]	‘rotan’
	/e.re.ra/	[ʔɛ.re.raʔ]	‘tali’
Tengah:	/i.ro.fe.ra/	[ʔi.ro.fe.raʔ]	‘punggung/be-lakang’
	/me.me.re.no/	[mɛ.me.r. noʔ]	‘lemah’
	/kuŋ.ga.fe.ro/	[kuŋ.ga.fe.ro]	‘kita mabuk’
Akhir:	/tuŋ.ge/	[tuŋ.geʔ]	‘kecapi mulut’
	/a.se.ra.na.we/	[ʔa.se.ra.na.wɛʔ]	‘pasar’
	/na.go.we/	[na.g ^h .wɛʔ]	‘yang sama’

/ə/ [ə] Vokal pusat, tak bulat, tengah atas, bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat hanya pada posisi awal kata.

Contoh:

Awal:	/ðm.be.ro/	[ʔðm.be.rɔʔ]	‘lidah’
	/ðm.ba.ya.ko/	[ʔðm.ba.la.kɔʔ]	‘berat’
	/ðn.da.so/	[ʔðn.da.sɔʔ]	‘batuk’

/a/ [a] Vokal pusat, tak bulat, bawah, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/a.ko/	[ʔa.kɔʔ]	‘empat’
	/a.do/	[ʔa.dɔʔ]	‘ikan’
	/a.bo/	[ʔa.bɔʔ]	‘pohon’
Tengah:	/na.na/	[na.naʔ]	‘tali perut’
	/sa.si/	[sa.siʔ]	‘susu’
	/ra.ra/	[ra.raʔ]	‘darah’
Akhir:	/o.na/	[ʔɔ.na]	‘bicara’
	/a.na/	[a.naʔ]	‘tanah’
	/ka.ra.ba/	[ka.ra.baʔ]	‘panjang’

/o/ [] Vokal belakang, bulat, bawah atas, bersuara, dengan udara paru-paru keluar, terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

Awal:	/o.ro/	[ʔɔ.ʔr]	‘tiga’
	/o.na/	[ʔɔ.ʔnaʔ]	‘bicara’
	/o.ra.way/	[ʔɔ.r.waʔ]	‘matahari’
Tengah:	/roŋ.gay/	[rɔŋ.gaʔ]	‘larangan biasa’
	/po.po.no/	[pɔ.pɔ.nɔʔ]	‘bersih’
	/don.do.ra/	[dɔn.d .raʔ]	‘lipatan lutut’
Akhir:	/na.na.bo/	[na.na.bɔʔ]	‘di atas’
	/ra.ra.ro/	[ra.ra.rɔʔ]	‘layar’
	/ni.na.do/	[ni.na.dɔʔ]	‘hati’

Pemerian di atas dapat dilihat pada Tabel 4 tentang distribusi fonem vokal dalam kata berikut.

Tabel 4
Distribusi Fonem Vokal dalam Kata

Fonem Vokal	Awal	Tengah	Akhir
i	+	+	+
u	+	+	+
ε	+	+	+
ə	—	—	—
a	+	+	+
ɔ	+	+	+

2.4.5 Kontras Antarfonem Vokal

Fonem-fonem vokal fungsional — secara fonemis membedakan arti — pada bahasa Waropen dalam berposisi dapat diberikan sebagai bukti bahwa fonem-fonem vokal tersebut satu sama lain tidak sama. Perbedaan fonem-fonem vokal tersebut diberikan di bawah ini.

/i/ lawan /e/

Contoh:

/mino/	'kebun'	/meno/	'hitam'
/bira/	'nama jenis labu'	/bera/	'belut air tawar'
/fi/	'sagu'	/fe/	'nama jenis kerang'
/fika/	'meremas-remas'	/feka/	'rumbai'

/i/ lawan /u/

Contoh:

/bino/	'perempuan'	/buno/	'tengah'
/pino/	'bengkak'	/puno/	'bis ekor panjang'
/fino/	'pertama'	/funo/	'sejenis karang'
/ina/	'tikam'	/una/	'anjing'

/e/ lawan /a/

Contoh:

/meno/	'hitam'	/mano/	'orang laki-laki'
/bera/	'belut air tawar'	/bara/	'nama sejenis pohon'
/fe/	'nama sejenis kerang'	/fa/	'lepas'

/e/ lawan /o/

Contoh:

/meno/	'hitam'	/mono/	'sangat banyak'
/fe/	'nama sejenis karang'	/fo/	'babi'
/feka/	'rumbai'	/foka/	'selesaikan'

/e/ lawan /u/

Contoh:

/we/	'memberi'	/wu/	'mengambil'
/esa/	'segero (tuak)'	/usa/	'menanti'
/eri/	'ayam hutan'	/uri/	'atas'

/a/ lawan /o/

Contoh:

/esa/	'segero (tuak dari kelapa)'	/eso/	'kemenangan'
/fa/	'lepas'	/fo/	'babi'
/fafa/	'angus'	/fofo/	'tete'

/a/ lawan /i/

Contoh:

/fa/	'lepas'	/fi/	'sagu'
/mano/	'orang laki-laki'	/mino/	'kebun'
/esa/	'segero (tuak dari kelapa)'	/esi/	'naik'

/a/ lawan /u/

Contoh:

/fo/	'babi'	/fi/	'sagu'
/eto/	'paha'	/eti/	'sesuatu'
/aro/	'berkotek'	/ari/	'kamu, engkau'

2.4.6 Variasi Fonem Vokal

Fonem seperti tercantum pada Tabel 2 berdasarkan data yang diperoleh dapat diberikan sebagai berikut.

2.4.6.1 /i/, direalisasikan menjadi

- 1) [I~I], depan, atas, mengalami alternan semi vokal pusat aproksi-man palatal apabila tidak bertekanan dan terdapat pada posisi awal dan diikuti vokal; /V,-V

[saI~saI]	'kasuari'	/saI/
[waI~waI]	'biji'	/waI/
[Ia 'waro~Ia'wero]	'membawa pada bahu' (memikul)	/Ia'wara/
[Iu'sa~Iu'sa]	'dia menunggu'	/Iu'sa/

- 2) [ʔI~I], depan, atas, tidak bertekanan, mengalami alternan glotalisasi sekat awal apabila terdapat pada awal, / - - -

[ʔIrfəra~Iro fəra]	'punggung'	/irofera/
[ʔIngara~Ingara]	'patung'	/ingoro/
[ʔIndirini~Indirini]	'Injil'	/indiri/

- 3) [I~I], depan, atas, tidak bertekanan, mengalami alternan glotalisasi sekat akhir apabila terdapat pada posisi akhir, / - - -

[a.nangarI~anangorI]	'bubungan rumah'	/anangori/
[mam.bi.rI~mambirI]	'berani'	/mam.bi.ri/
[fagiwiI~fogiwiI]	'kering'	/fogiwi/

- 4) [I~I], depan, atas, tidak bertekanan, mengalami alternan nasalisasi apabila terdapat pada posisi awal dan diikuti nasal, / N,-N

[mami'susu~mami'susu]	'kencing'	/mami'susu/
[fariŋ'gen~fariŋ'gen]	'petatan'	/fari geno/
[mIno~mIno]	'ibu'	/mino/

- 5) [I], depan, atas, tak bertekanan, pada posisi lain
- | | | |
|----------|-----------|--------|
| [pI.'no] | 'bengkak' | /pino/ |
| [bI.no] | 'isteri' | /bino/ |
| tI.'no] | 'lihat' | /tino/ |
- 6) [i:~i], depan, atas, bertekanan, mengalami depan atau panjang
- | | | |
|------------------------|----------|-----------|
| [mam.'bi:rI~mam'biri'] | 'berani' | /mambiri/ |
| [sa.sI;'~sasI'] | 'susu' | /sasi/ |
| [kɔ.rI;~kɔ.rI] | 'tulang' | /kori/ |
- 7) [ʔi~i], depan, atas, bertekanan, mengalami alternan glotalisasi sekat awal apabila terdapat pada posisi awal, / #-
- | | | |
|-------------------|---------|-------|
| [ʔi:rɔ~ʔirɔ~irɔ] | 'dasar' | /iro/ |
| [ʔi:na~ɔina ~ina] | 'tikam' | /ina/ |
- 8) [i:~i], depan, atas, bertekanan mengalami alternan glotalisasi sekat akhir apabila terdapat pada posisi akhir, /-#
- | | | |
|-----------------------|--------|--------|
| [fi:'~fi'~fi] | 'sagu' | /fi/ |
| [ki:'~ki'~ki] | 'ia' | /ki/ |
| [pi:'pi'~pi:'pi~pipi] | 'uang' | /pipi/ |
- 9) [i~i], depan, atas, bertekanan, mengalami alternan nasalisasi apabila terdapat pada posisi awal dan diikuti nasal, / N -, N
- | | | |
|----------------------|-----------|--------|
| [i:n d ~in d ~in dɔ] | 'dibawah' | /indo/ |
| [mi:da~mida~mida] | 'tanda' | /mida/ |
| [mi:ni~mini~mini] | 'ibuku' | /mini/ |

2.4.6.2 /e/ direalisasikan menjadi

- 1) [ɛ:~ɛ], depan, tengah, mengalami alternan depan tengah panjang apabila diberi tekanan.
- | | | |
|--------------------------|----------------|-----------|
| [ʔfɛ '.raI~'fɛ'.raI] | 'ekor' | /feray/ |
| [in.dɛ:wɔ I~in.dɛ .wɔ I] | 'orang berada' | /indewoy/ |
| [walɛ. la~waiteIa] | 'bayi' | /waiteya/ |
- 2) [ʔɛ~ɛ] depan, tengah, mengalami alternan sekat glotal depan apabila menempati posisi awal, /# -

- 3) [ɛ'~ɛ], depan, tengah, mengalami alternan sekat glotal belakang apabila menempati posisi akhir, / - ' , #
- | | | |
|-------------|---------|-------|
| [ɛti'~eti'] | 'suatu | /eti/ |
| [ɛt'~et'] | 'paha | /eto/ |
| [ɛsa'~esa'] | 'segero | /esa/ |

[we'~we'~we]	'memberi	/we/
[ɛe'~ɛe'~ɛe]	'nama jenis kerang	/fe/
ne'~ne'~ne]	'lalu	/ne/

- 4) [ɛ~ɛ], depan, tengah, mengalami alternan nasalisasi depan tengah apabila menempati posisi awal dan diikuti nasal, / N - , - N

[ke'mbu~kembu]	'lutut	/kembu/
[nenir'~nenir']	'suara kucing	/neniro/
[aris nda~aris nda]	'perahu cina	/arisenda/

3.6.3 / ə / direalisasikan menjadi

- [ə~ə], pusat, tengah, mengatasii alternan nasalisasi pusat tengah apabila menempati posisi mengawali nasal, / - N

[əmbər'~mber']	'lidah	/embəro/
[əndas'~əndas]	'batuk	/endaso/
[əndiyab'~əndiyab]	'hidung	/endiyabo/

3.6.4 / a / direalisasikan menjadi

- 1) [a:~a], pusat, bawah, mengalami alternan pusat bawah panjang apabila diberi tekanan, / -

[da'~da'I]	'dagang	/day/
[sa'~sa'I]	'kasuari	/say/
[wa'U~wa'U]	'jantung	/waw/

- 2) [ʔa~a], pusat, bawah, mengalami alternan sekat glotal depan apabila menempati posisi awal, / # -

[ʔak ~ako]	‘empat’	/ako/
[ʔad ~ado]	‘ikan’	/ado/
[ʔab ~abo]	‘pohon’	/abo/

- 3) [aʔ~a], pusat, bawah, mengalami alternan sekat glotal depan apabila menempati posisi akhir, / - #

[raraʔ~rara]	‘darah’	/rara/
[nanaʔ~nana]	‘tali perut’	/nana/
[daIdaʔ~daIda]	‘bapak’	/dayda/

- 4) [a~a], pusat, bawah, mengalami alternan nasalisasi pusat apabila menempati posisi awal dan diikuti nasal, / N -, N

[anabo~anabo]	‘bumi’	/anabo/
[andara~andara]	‘lembah’	/andara/
[rufaIna~rufaIna]	‘kulit (badan)’	/rufayna/

- 5) [a], pada posisi lainnya

[raroro]	‘layang’	/rororo/
[kobabo]	‘terbalik’	/kobabo/
[sasi]	‘susu’	/sasi/

3.6.5 /o/ direalisasikan menjadi

- 1) [ɔ:~ɔ], belakang, tengah, mengalami alternan belakang tengah panjang apabila diberi tekanan. / -

[fo:~fo]	‘babi’	/fo/
[so:~so]	‘lempar’	/so/
[ro:~ro]	‘bagus’	/ro/

- 2) [ɔ~ɔ], belakang, tengah, mengalami alternan sekat glotal depan apabila menempati posisi awal, / # -

[ʔoro~oro]	‘tiga’	/oro/
[ʔona~ona]	‘bicara’	/ona/
[ʔorawai~orawai]	‘matahari’	/oraway/

- 3) [ɔ~ɔ], belakang, tengah, mengalami alternan sekat glotal belakang apabila menempati posisi akhir, / - #

[ɛnungɔ~nungɔ]	‘kuku’	/ɛnungo/
[ʔado~ado]	‘ikan’	/ado/
[ʔako~ako]	‘empat’	/ako/

- 4) [ɔ~ɔ], belakang, tengah, mengalami alternan nasalisasi belakang tengah apabila menempati posisi awal dan diikuti nasal, / N -, - N

[dondora~dondora]	‘lipatan lutut’	/dondora/
[ʔom.bo~ombo]	‘cucu’	/ombo/
[tarɔŋg~tarɔŋga]	‘mulut’	/taronga/

- 5) [ɔ], belakang, tengah, pada posisi lain

[worui]	‘dua’	/woruy/
[arɔmata]	‘nama sejenis ikan’	/aromata/
[sɔmano]	‘seman perahu’	/soman/

3.6.6 /u/ direalisasikan menjadi

- 1) [u~w~u], belakang, atas, pada posisi awal dan diikuti vokal menjadi semi vokal aproksiman pusat, labial, / V -, - V

[paufai~pawfai~pawfai]	‘pelepah yang lunak untuk dimakan’	/paUfaI/
[bauri~bawri~bauri]	‘kami punya bahu’	/baUri/
[rarauai~rarawai~rarauai]	‘darah’	/raraUaI/

- 2) [u~u], belakang, atas, mengalami alternan belakang atas panjang apabila diberi tekanan, / -

[afu:n ~afuno]	'tikus rumah'	/afuno/
[tɔbu:in ~ tɔbuin]	'lama (waktu)'	/tobuIno/
[raŋ.gu:ɲo~ raŋgun]	'kunyit (kuning)'	/ranguno/

- 3) [ʔu~u], belakang, atas, mengalami alternan sekat glotal depan apabila menempati posisi awal, / # -

[ʔusera~usera]	'mengikat'	/usera/
[ʔumbeni~ umbeni]	'pohon sagu yang tidak berduri	/umbeni/
[ʔumamei~umamei]	'cawat lelaki'	/umamelo/

- 4) [u'~u], belakang, atas, mengalami alternan sekat glotal belakang apabila menempati posisi akhir, / -' #

[nunggu'~nunggu]	'manusia'	/nunggu/
[kembu'~kembu]	'lutut'	/kembu/
[mamisusu~mamisusu]	'kencing'	/mamisusu/

- 5) [u~u], belakang, atas, mengalami alternan nasalisasi belakang atas apabila menempati posisi diawali dan diikuti nasal, / N -, - N

[nunggu'~nunggu]	'manusia'	/nunggu/
[muno~muno]	'bunuh'	/muna/
[sisuno~sisuno]	'kami dua minta'	/sisuno/

- 6) [u], belakang, atas, pada posisi lain

[afafur]	'patek (frambusia)'	/afafuro/
[duduk]	'lurus'	/duduko/
[sakura]	'tongkat'	/sakura/

2.5 Netralisasi Fonem

Fonem-fonem yang diragukan, baik sebagai konsonan maupun sebagai vokal, pada bahasa Waropan adalah fonem nonsilabik /i/,

yang pada kondisi tertentu dapat bervariasi bebas dengan fonem /y/ dan fonem /u/ yang juga bervariasi bebas dengan fonem /w/. Kondisi ini terjadi apabila fonem vokal tersebut menduduki posisi tidak mendapat tekanan dan atau mengikuti serta menduduki fonem lain yang juga tidak mendapat tekanan. Kondisi seperti di atas itu biasanya dalam pemerian fonemik direalisasikan dengan /I/, /U/ sehingga menjadi

1) /i/ dan /y/ → [I I] → /I/

[saI~saI]	/saI/	'kasuari'
[waI~waI]	/waI/	'biji'
[Iona~Iona]	/Iona/	'ia menyuruh'

2) /u/ dan /w/ → [u u w] → /U/

[εusi~εusi~εwsi]	/εUsi/	'rotan'
[paufai~paurai~pawfai]	/paUfai/	'pelepah sagu yang lunak untuk dimakan'
[uara~uara~wara]	/Uara/	'bangun dari tidur'

2.6 Fonem Silabik

Yang dimaksud fonem silabik adalah fonem-fonem yang sesungguhnya merupakan bentuk pemotongan kata diri dalam bahasa Waropen yang berfungsi sebagai klitik persona dalam posisi selaku awalan yang disebut preklitik. Preklitik selamanya ditempatkan mendahului kata verba, adjektifa, adverbial yang hanya berlaku untuk persona ketiga tunggal.

Contoh:

y-aro	→	yaro	'dia berteriak'
y-oniko	→	yoniko	'dia menangis'
y-enako	→	yenako	'dia tidur'
y-ako	→	yako	'dia berenang'

2.7 Unsur Suprasegmental

2.7.1 Tekanan

Pada bahasa Waropen, berdasarkan data yang dikumpulkan, belum ditemukan adanya tekanan pada kata-kata dalam lingkungan yang identik maupun analogis yang fonemik. Pemunculannya pun tidak dapat diramalkan. Tekanan kadang-kadang jatuh pada suku yang pertama, kadang-kadang pada suku yang kedua. Pada kata yang bersuku tiga pada umumnya tekanan jatuh pada suku yang kedua. Kata yang bersuku empat dan lima pada umumnya tekanan jatuh pada suku kata yang ketiga dan yang keempat.

Contoh:

/pa ko/	‘beras
/su si/	‘susu’
/fa ‘ne/	‘ke belakang’
/yi’sira/	‘ia duduk’
/yopa ‘boyo/	‘dia tidur tertiarap’
/yowaya’rawo/	‘dia menyangkal’

2.7.2 Lagu pada Suku Kata

Karena adanya tekanan pada suku kata, lagu dalam suatu bahasa dapat terdengar beralur dalam berbagai variasi. Berdasarkan tekanan yang ditandai pada suku kata, lagu pada suku kata dalam bahasa Waropen menurut tangga nada suara yang telah umum dapat ditentukan sebagai bergerak dari 2 sampai 4. Dari contoh yang telah diberikan pada 2.7.1, lagu pada suku kata dapat digambarkan sebagai berikut.

$\begin{array}{c} 3 \quad 2 \\ \hline \end{array}$
 ['pa.ko] /'pa,ko/ 'beras'

$\begin{array}{c} 2 \quad 3 \\ \hline \end{array}$
 [fo.'ne] /fo.'ne/ 'ke belakang'

$\begin{array}{c} 2 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \end{array}$
 [yi.'si.ra] /yi.'si.ra/ 'ia duduk'

$\begin{array}{c} 2 \quad 3 \quad 4 \quad 3 \\ \hline \end{array}$
 [yo.pa.'bo.yo] /yo.pa.'bo.yo/ 'dia tidur tertiarap'

BAB III

POLA DAN DISTRIBUSI SUKU KATA

3.1 Pola Suku Kata

Berdasarkan kata-kata yang jelas statusnya dapat disimpulkan bahwa bahasa Waropen memiliki empat pola suku kata, yaitu V, VK, KV, dan KVK. Berdasarkan data yang dikumpulkan, pola suku kata V dan VK tak dapat membentuk suku kata pada kata yang bersuku satu, kecuali pola suku kata KV dan KVK.

3.2 Distribusi Suku Kata dalam Kata

Distribusi suku kata bahasa Waropen dapat diperinci sebagai berikut.

3.2.1 *Suku kata yang terdapat pada kata yang terdiri atas satu suku kata.*

Contoh:

KV	/fo/	[fo]	'babi'
	/mo/	[mo]	'buah jatuh'
	/so/	[so]	'lempar'
	/ro/	[ro]	'bagus'

KVK	/day/	[dai]	'daging'
	/g ^h uy/	[g ^h uy]	'kutu'
	/waw/	[wau]	'jantung'
	/say/	[sai]	'kasuari'
	/way/	[wai]	'biji'

3.2.2 Suku kata yang terdapat pada kata yang terdiri atas dua suku kata.

Contoh:

V.KV	/o.'ro/	[o.'ro]	'tiga'
	/a.'ko/	[a.'ko]	'empat'
	/o.'na/	[o.'na]	'bicara'
	/a.'do/	[a.'do]	'ikan'
	/a.'na/	[a.'na]	'tanah'
KV.KV	/na.na/	[na.'na]	'perut'
	/ki.'ro/	[ki.'ro]	'pantat'
	/na.'no/	[na.'no]	'keringat'
	/ra.'ra/	[ra.'ra]	'darah'
	/sa.'si/	[sa.'si]	'susu'
KVK.KVK	/paw.'fay/	[paw.'fai]	'pelepeh sagu yang lunak untuk dimakan'
KV.KVK	/ron.'gay/	[rɔŋ.'gai]	'latangan biasa'
	/ki.'pay/	[ki.'pai]	'terbang'
	/fa.'tay/	[fa.'tai]	'belah'
	/wo.'ruy/	[wɔ.'rui]	'dua'
KVK.KV	/kem.'bu/	[kem.'bu]	'lutut'
	/baw.'ri/	[bau.ri]	'kami punya bahu'
	/waw.ri/	[wau.r.]	'dia punya bahu'
	/man.'ga/	[man.'ga]	'suami. lelaki'
	/day.'da/	[dai.'da]	'bapak'
	/bin.'ga/	[biŋ.'ga]	'perempuan'
	/nun.'gu/	[nun.'gu]	'manusia'

3.2.3 Suku kata yang terdapat pada kata yang terdiri atas tiga suku kata.

Contoh:

V.KV.KV	/a.ba.do/	[a.'ba.dɔ]	'hutan'
	/e.re.ra/	[ɛ.'re.ra]	'tali'
	/a.'fu.no/	[a.'fu.nɔ]	'tikus rumah'
	/a.'na.bo/	[a.'na.bɔ]	'bumi'
	/a.'ri.no/	[a.'ri.nɔ]	'muat'
KV.KV.KV	/ra.'ra.ro/	[ra.'ra.rɔ]	'layar'
	/so.'ma.no/	[sɔ.'ma.nɔ]	'senang'
	/ko.'ba.bo/	[kɔ.'ba.bɔ]	'terbalik'
	/na.'na.bo/	[na.'na.bɔ]	'di atas'
	/po.'po.no/	[pɔ.'pɔ.nɔ]	'bersih'
KVK.KV.KV	/mam.bi.ri/	[mam.'bi.ri]	'berani'
	/niŋ.ga.ma/	[niŋ.'ga.ma]	'malu'
	/num.ba.ra/	[num.'ba.ra]	'minta'
	/don.'do.ra/	[dɔm.'do.ra]	'lipatan lutut (bagian be- lakang lutut)'
VK.KV.KV	/raŋ.'gu.na/	[raŋ.'gu.na]	'kunyit'
	/iŋ.'go.ro/	[iŋ.'go.rɔ]	'patung'
	/eŋ.'ge.ya/	[eŋ.'gea]	'cakar,kaki'
	/aŋ.'go.ro/	[aŋ.'go.rɔ]	'buaya'
	/am.'ba.sa/	[am.'ba.sa]	'pelataran, ha- laman'
KV.KVK.KV	/an.'da.ra/	[an.'da.ra]	'lembah'
	/re.'reŋ.ga/	[rɛ.'reŋ.ga]	'ujung'
	/ta.'roŋ.go/	[ta.'roŋ.go]	'mulut'
	/to.'buy.no/	[tɔ.'bui.nɔ]	'lama,waktu'
	/ru.'fay.na/	[ru.'fai.na]	'kulit (badan)'
KV.KV.KVK	/ra.'ra.way/	[ra.'ra.wai]	'darah'
	/ru.'da.ray/	[ru.'da.rai]	'
V.KV.KVK	/o.'ra.way/	[ɔ.'ra.wai]	'matahari'
	/a.'ni.kay/	[a.'ni.kai]	'lipan'

KVK.KVK.KV	/kam. bay. si/	[kam. 'bai.sɨ]	'mata'
V.KVK.KV	/U.sey.wo.bo/	[u.sey. 'wo.bo]	'
	/a.may.na/	[a.may.na]	'main-main, tidak serius'
KVK.KVK.KVK	/nay.won.dey/	[nai.wɔn.dei]	'penembak ikan'
	/fim.bo.rey/	[fim.bɔ .rey]	'cewek'
VK.KVK.KV	/eŋ.goŋ.go/	[eŋ.gŋ.gɔ]	'kuku'
	/am.bey.si/	[am.bey.si]	'mata'
	/aŋ.goy.so/	[aŋ.goy.so]	'kami bertiga'
V.KVK.KV	/e.nun.go/	[ɛ.nuŋ.gɔ]	'kuku'

3.2.4 Suku kata yang terdapat pada kata yang terdiriatas empat suku kata

Contoh:

V.KV.KV.KV	/a.'re.na.do/	[a.'re.na.do]	'wajah'
	/i.'ro.fe.ra/	[i.'ro.fɛ .ra]	'punggung (belakang)'
	/a.fa.fu.ro/	[a.fu.fa.rɔ]	'patek (fram- bosia)'
	/a.'ro.ma.ta/	[a.'ro.ma.ta]	'nama sejenis ular'
	/e.na.na.no/	[ɛ.na.na.nɔ]	'lembut'
V.KVK.KV.KV	/a.naŋ.go.ri./	[a.naŋ.gɔ .ri]	'bubungan rumah'
	/a.sam.ba.yi/	[a.'sam.bai]	'arang'
	/a.way.gi.no/	[a.way.gi.no]	'berdagang'
	/a.fan.da.sa/	[a.fan.da.sa]	'hitungan'
KV.KV.KV.KV	/ma.'ma.ni.ko/	[ma.'ma.ni.ko]	'rata'
	/me.'me.re.no/	[mɛ.' e.rɛ.nɔ]	'lemah'
	/ma.'mi.su.su/	[ma.'mi.su.su]	'kencing'
	/ka.'re.si.na/	[ka.'re.si.na]	'rotan'
	/ni.'pa.pa.ko/	[ni.'pa.pa.kɔ]	'dia kaskado'

KVK.KV.KV.KV	/niŋ.ga.mo.ro/	[niŋ.'ga.mɔ rɔ]	'malu'
	/kuŋ.ga.fe.ro/	[kuŋ.'ga.fɛrɔ]	'kita mabok'
	/yun.ga.fe.ro/	[yu .'ga.fɛ .rɔ]	'dia minum mabok sampai mati'
KV.KVK.KV.KV	/maŋ.ga.wu. no/	[maŋ.ga.wu.rɔ]	'merpati'
	/win.'du.wa.ro/	[win.'du.wa.rɔ]	'nuri'
	/fa.'riŋ.ge.no/	[fa.'riŋ.gɛ.nɔ]	'petatas'
	/sa.'man.ba.yi/	[sa.'man.ba.yi]	'bara'
	/re.waŋ.ga.wa/	[re.'waŋ.gu.wa]	'piring'
	/ye.mon.ga.na/	[yɛ.'mon.ga.na]	'menggenggam dalam tangan'
KV.KV.KVK.KV	/ma.re.sam.bo/	[ma.re.sam.bɔ]	'rica, cabe'
	/ra.ra.ren.ga/	[ra.'ra.reŋ.ga]	'
	/ro.ro.fay.ni/	[ro.'ro.fai.ni]	'ikan terbang'
VK.KV.KV.KV	/ay.bu.ra.na/	[ai.'bu.ra.na]	'sayur gedi'
	/ay.do.ra.na/	[ai.'do.ra.na]	'
	/ay.fo.sa.no/	[ai.'fo.sa.nɔ]	'bisul'
	/ɛŋ.ge.ya.su/	[ɛŋ.' g .ia.su]	'tumit'
KV.KV.KV.KVK	/se.ra.ko.koy/	[se.'ra.ko.koi]	'kepala adat'
	/su.ru.we.roy/	[su.'ru.we.roi]	'obat pengasin'
KV.KVK.KV.KVK	/si.saŋ.ga.rey/	[sɛ.'saŋ.ga.rei]	'bantalan kayu'
	/g ^h o.pay.ru.no/	[g ^h o.pai.ru.nɔ]	'burung merpati hitam'
KVK.KV.KVK.KV /mam.ba.ren.ga/		[mam.'ba.rɛŋ.ga]	'keluarga laki-laki'
VK.KV.KV.KVK	/ɛŋ.'ge.ya.day/	[ɛŋ.gɛ.ya.day]	'betis'
V.KV.KVK.KV	/a.ri.sen.da/	[a.'ri.sɛn.da]	'perahu Cina'
KVK.KVK.KV.KV	/baŋ. gay. ke. na/	[baŋ.' gay. kɛ.na]	'lima'

3.5 Suku kata yang terdapat pada kata yang terdiri atas lima suku kata.

Contoh:

KV.KV.KV.KV.KV /ra.wu.si.ra.no/ [ra.wu.si.ra.nɔ]
 /re.wo.do.ra.ko/ [re.wo.do.ra.kɔ]
 'berbaring'
 /ke.ra.bo.bo.ki/ [ke.ra.bɔ.bɔ.ki]
 'dari dahan'
 /ka.ta.te.ra.na/ [ka.ta.te.ra.na]
 'peracah'

KVK.KV.KV.KV.KV /rum.ba.ro.po.ni/ [rum.ba.rɔ.pɔ.ni]
 /saŋ.ga.mo.da.wo/ [saŋ.ga.mo.da.wo]
 'nama sejenis
 burung'
 /wam.bu.ru.ru.mi/ [uam.bu.ru.ru.mi]
 'tombak dari bambu'
 /way.sa.ma.ra.ri/ [uai.sa.ma.ra.ri] 'karang'
 KV.KVK.KV.KV.KV /mi.ray.na.wa.ra/ [mi.rai.na.ua.ra] 'heran'
 KV.KV.KVK.KV.KV /bu.ra.nay.wi.ro/ [bu.ra.nai.wi.rɔ]
 'pisau dari bambu'
 /g^ha.ri.sam.be.ni/ [g^ha.ri.sam.be.ni]
 'nama sejenis buah'
 VK.KV.KV.KVK /en.ge.ya.ru.way/ [ɛŋ.g.ya.ru.way] 'garas'
 V.KV.KV.KVKV /a.ni.na.ke.ya/ [a.ni.na.kɛ.ya] 'kunci'

Berdasarkan contoh di atas, dapatlah diklasifikasikan kehadiran pola-pola suku kata dalam kata sebagai berikut.

Pola V hanya hadir pola posisi awal kata.

Contoh: /a.'ba.do/ 'hutan'
 /e.re.ra/ 'tali'
 /o.ro/ 'tali'

Pola VK hanya hadir pada posisi awal kata.

Contoh: /aŋ.'go.ro/ 'buaya'
 /am.'ba.sa/ 'pelataran/halaman'
 /eŋ.ga.ya/ 'eskar, kaki'

Pola KV hadir pada semua posisi dalam kata

Contoh: /na.na/ 'tali perut'
 /se.ma.no/ 'semang perahu'
 /po.po.no/ 'bersih'
 /me.'me.re.no/ 'lemah'
 /ke.ra.bo.bo.ki/ 'duri dahan'

Pola KVK hadir pada semua posisi dalam kata.

Contoh:

/say/ 'kasuari'
 /ki.pay/ 'terbang'
 /re.reŋ.ga/ 'ujung'
 /o.ra.way/ 'matahari'
 /se.ra.ko.koy/ 'kepala adat'
 /e.ge.ya.ru.way/ 'garas'

Pemerian distribusi pada suku kata dalam kata yang diberikan pada bagian 3.2 dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Posisi Suku Kata dalam Kata

Pola suku kata	Awal	Tengah 1	Tengah 2	Tengah 3	Akhir
V	+	-	-	-	-
VK	+	-	-	-	-
KV	+	+	+	+	+
VK	+	+	+	+	+

3.3 Pemunculan Fonem dalam Pola Suku Kata

3.3.1 Pola Suku Kata KV

Pada bagian ini akan diberikan pemunculan fonem dalam suku kata pola KV sebagai berikut.

Celah inti dari fonem-fonem konsonan /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /m/, /n/, /f/, /s/, /r/, serta dua buah fonem semi konsonan, yakni /w/ dan /y/ diisi oleh fonem-fonem vokal /i/, /e/, /a/, /o/ dan /u/.

Untuk jelasnya, keterangan di atas dapat dilihat dalam tabel beserta contohnya di bawah ini.

Tabel 6
Pemunculan Fonem dalam Suku Kata Pola KV

	i	e	a	o	u
p	+	+	+	+	+
b	+	+	+	+	+
t	+	+	+	+	+
d	+	+	+	+	+
k	+	+	+	+	+
g	+	+	+	+	+
m	+	+	+	+	+
n	+	+	+	+	+
f	+	+	+	+	+
s	+	+	+	+	+
r	+	+	+	+	+
w	+	+	+	+	+
y	+	+	+	+	+

Contoh:

/p/	/pi/	/pi.no/	'banyak'
	/pe/	/ki.pe.ni.na.wo/	'mereka telah mati'
	/pa/	/wi.pa/	'udang batu'
	/po/	/po.po.no/	'bersih'
	/pu/	/ka.pu.wo/	'tebal'
/b/	/bi/	/bi.no/	'istri'
	/be/	/em.be.ro/	'lidah'
	/ba/	/ka.ra.ba/	'panjang'
	/bo/	/a.bo/	'pohon'
	/bu/	/kem.bu/	'lutut'
/t/	/ti/	/ti.ro/	'lihat'
	/te/	/way.te.ya/	'bayi'
	/ta/	/ta.roŋ.ga/	'mulut'
	/to/	/to.buy.no/	'lama'
	/tu/	/wa.tu/	'mencuci, basuh'
/d/	/di/	/en.di.ta.ko/	'tipis'
	/de/	/ye.de.yo/	'ia berjalan'
	/da/	/day.da/	'bapak'
	/do/	/ni.na.do/	'hati'
	/du/	/du.du.ko/	'lurus'
/k/	/ki/	/ki.pay/	'terbang'
	/ke/	/ke.ya.sa/	'gigi'
	/ka/	/ka.fu.ko/	'tumpul'
	/ko/	/ko.ri/	'tulang'
	/ku/	/sa.ku.ra/	'tongkat'
/g/	/gi/	/fo.gi.wi/	'kering'
	/ge/	/en.ge.ya/	'cakar, kaki'
	/ga/	/maŋ.ga/	'suami'
	/go/	/iŋ.go.ro/	'roh, arwah'
	/gu/	/raŋ.gu.na/	'kunyit (kuning)'
/m/	/mi/	/mi.no/	'ibu'
	/me/	/u.ma.me.yo/	'cawat lelaki'
	/ma/	/su.ma/	'isap (rokok)'

	/mo/	/wo.mo/	'tidak'
	/mu/	/mu.no/	'bunuh'
/n/	/ni/	/tu.ni/	'laut'
	/ne/	/ne.ni.ro/	'suara kucing'
	/na/	/ni.na.do/	'hati'
	/no/	/pi.no/	'bengkak'
	/nu/	/si.nu.no/	'kami dua minta'
/f/	/fi/	/fi.yo/	'tepung sagu/sagu'
	/fe/	/ma.fe.no/	'sempit'
	/fa/	/na.fa/	'pasir'
	/fa/	/fo.gi.wi/	'kering'
	/fu/	/ka.fu.ko/	'kumpul'
/s/	/si/	/a.si.yo/	'asap'
	/sa/	/u.sa.ra/	'mengikat'
	/sa/	/a.mu.sa/	'jatuh'
	/so/	/so.ra.wo/	'hitam'
	/su/	/su.si/	'susu'
/r/	/ri/	/ri.ra/	'kotor'
	/re/	/e.re.ra/	'tali'
	/ra/	/do.ra/	'hujan'
	/ro/	/ro.sa/	'gunung'
	/ru/	/ru.ru.wa/	'kulit pohon'
/w/	/wi/	/ro.wi.di/	'danau'
	/we/	/we.da.wo/	'dia membuat perang'
	/wa/	/wa.ri.ma/	'laki-laki'
	/wo/	/a.wo/	'buah'
	/wu/	/a.wu.si/	'asap'
/y/	/yi/	/yi.sa.wo.ra/	'dia menjemur'
	/ye/	/ye.ra.wo/	'dia berlayar'
	/ya/	/ya.wa.ro/	'dia membawa pada bahu (memikul)'
	/yo/	/yay.ri.ro/	'mengantar'
	/yu/	/yu.sa/	'dia menunggu, menanti'

3.3.2 Pola Suku Kata VK

Pemunculan fonem dalam pola suku kata VK ini terjadi sebagai berikut.

Fonem-fonem Vokal

- 1) /i/ menduduki posisi awal dari fonem konsonan /n/ dan /ŋ/.

Contoh:

/in. 'di.ri/	'injil'
/iŋ. 'go.ro/	'roh, arwah'

- 2) /e/ menduduki posisi awal dari fonem-fonem konsonan /m/, /n/, /ŋ/, dan /w/. fonem semikonsonan /w/ dan /y/

Contoh:

/em. 'be.ro/	'lidah'
/em. 'ya.ko/	'berat'
/en. 'da.so/	'batuk'
/en. 'di.ya.bo/	'hidung'
/eŋ.ge.ya/	'cakar, kaki'
/eŋ.ge.ya.su/	'tumit'
/ew.si/	'rotan'
/ew/	'akar'

- 3) /a/ menduduki posisi awal dari fonem-fonem konsonan /m/, /n/, /ŋ/, dan fonem semikonsonan /w/ dan /y/.

Contoh:

/am. 'ba.sa/	'pelataran, lapangan, halaman'
/an. 'da.ra/	'lembah'
/aŋ. 'go.ro/	'buaya'
/aw. 'na.no/	'ulat'
/ay. 'fo.sa.no/	'bisul'

- 4) /o/ menduduki posisi awal dari fonem-fonem konsonan /m/, /n/, /ŋ/, dan fonem semikonsonan /y/.

Contoh:

/om.'bo/	'cucu'
/on.'da/	'motif'
/onj.'go.wa.na/	'mengukur'
/oy.'ta/	'tidak'

- 5) /u/ menduduki posisi awal dari fonem-fonem konsonan /m/, /n/, /ŋ/.

Contoh:

/um.'be.ni/	'pohon sagu yang tidak berduri'
/un.'do.ra.ma/	'menembak pada'
/uŋ.'gu.wa.na/	'mencoba'

Dari contoh-contoh di atas kehadiran fonem-fonem tersebut dapat dibuatkan tabelnya sebagai berikut.

Tabel 7
Pemunculan Fonem dalam Suku Kata VK

	m	n	ŋ	w	y
i	-	+	+	-	-
e	+	+	+	+	-
a	+	+	+	+	+
o	+	+	+	-	+
u	+	+	+	-	-

3.3.3 Pola Suku Kata KVK

Pemunculan fonem pada pola suku kata KVK akan diberikan sebagai berikut.

Fonem Vokal

- 1) /i/ mengisi celah inti dari tepi awal konsonan dan semikonsonan /b/ dengan fonem konsonan /m/ dan /ŋ/ di akhir

Contoh:

/bim. 'bo.re.ga/

/bin.ga/ 'perempuan'

/n/ dengan fonem konsonan /ŋ/ di akhir

Contoh:

/niŋ.ga.ma/ 'malu'

/f/ dengan fonem konsonan /m/ di akhir

Contoh:

/fim.bo.rey/ 'cecak'

/r/ dengan fonem konsonan /ŋ/ di akhir.

Contoh:

/fa,'riŋ.ge.no/ 'petatas'

/w/ dengan fonem konsonan /n/ di akhir

Contoh:

/win;'du.ra.ro/ 'burung nuri'

Distribusi fonem vokal /i/ sebagai celah inti pada pola suku kata KVK dapat ditabalkan sebagai berikut.

Tabel 8
Distribusi Fonem Vokal /i/ pada Pola KVK

	m	n	ŋ
b	+	-	+
n	-	-	+
f	+	-	-
r	-	-	+
w	-	+	-

- 2) /e/ mengisi celah inti dari tepi awal konsonan
/b/ dengan fonem semi konsonan /y/ sebagai akhir.

Contoh:

/am.bey.si/ 'mata'
/k/ dengan fonem konsonan /m/ sebagai akhir.

Contoh:

/kem.bu/ 'lutut'
/s/ dengan fonem /n/ serta fonem semi konsonan /y/ di akhir

Contoh:

/a.'ri.sen.da/ 'perahu Cina'
/u.'sey.wo.bo/
/d/ dengan fonem semi konsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/nay.'won.dey/ 'penembak ikan'
/r/ dengan fonem konsonan /ŋ/ dan fonem konsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/ra/ra.reŋ.ga/
/si.saŋ.ga.rey/ 'bantalan kayu'

Distribusi fonem vokal /e/ sebagai celah inti pada suku kata KVK dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 9
Distribusi Fonem-fonem Vokal /e/ Pola KVK

	m	n	ŋ	y
b	-	-	-	+
d	-	-	-	+
k	+	-	-	-
s	-	+	-	+
t	-	-	+	+

- 3) /a/ mengisi celah inti dari tepi awal konsonan dan semikonsonan /p/ dengan fonem semikonsonan /w/ dan /y/ di akhir.

Contoh:

/paw.'fay/ 'pelepah sagu yang lunak untuk dimakan'
/ki.'pay/ 'terbang'

- /b/ dengan fonem konsonan /ŋ/ serta fonem semikonsonan /w/ dan /y/ di akhir.

Contoh:

/baŋ.'gay.ke.na/ 'lima'
/baw.'ri/ 'kami punya bahu'
/kam.bay.si/ 'mati'

- /t/ dengan fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/fa.'tay/ 'belah'

- /d/ dengan fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/day/ 'daging'

- /k/ dengan fonem konsonan /m/ serta fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/kam.'bay.si/ /mata/

/a.'ni.kay/ 'lipan'

- /g/ dengan fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/baŋ.gay.si.ke.na/ 'lima'

- /m/ dengan fonem konsonan /m/ dan /ŋ/ serta fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/mam.'bi.ri/ 'berani'

/maŋ.'ga/ 'suami, laki-laki'

- /n/ dengan fonem konsonan /ŋ/ dan fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/a.naŋ.go.ri/ 'bubungan rumah'

/bu.ra.nay.wi.ro/ 'palsu dari bambu'

/f/ dengan fonem konsonan /n/ dan fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/a.'fan.da.sa/ 'hitungan'

/ro.'ro.fay.ni/ 'ikan terbang'

/s/ dengan fonem konsonan /m/ dan /ŋ/ serta fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/a.'sam.ba.yi/ 'arang'

/si.saŋ.ga.rey/ 'bantalan kayu'

/say/ 'kasuari'

/t/ dengan fonem konsonan /ŋ/ dan fonem semikonsonan /y/ di akhir.

Contoh:

/raŋ.gu.na/ 'kunyit (kuning)'

/ru.da.ray/

/w/ dengan fonem konsonan /ŋ/ serta fonem semikonsonan /y/ dan /w/ di akhir.

Contoh:

/a.'waŋ.gi.no/ 'berdagang'

/waw/ 'jantung'

/way/ 'biji'

Distribusi fonem vokal /a/ sebagai celah inti pada pola suku kata KVK dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 10
Distribusi Fonem Vokal pada Pola Kata KVK

	m	n	ŋ	w	y
p	-	-	-	+	+
b	-	-	+	+	+
t	-	-	-	-	+
d	-	-	-	-	+
k	+	-	-	-	+
g	-	-	-	-	+
m	+	-	+	-	+
n	-	-	+	-	+
f	-	+	-	-	+
s	+	-	+	-	+
r	-	-	+	-	+
w	-	-	+	+	+

- 4) /o/ mengisi celah inti dari tepi awal fonem konsonan dan semikonsonan

/d/ dengan fonem konsonan /n/ sebagai akhir.

Contoh:

/dan.'do.ra/ 'lipatan lutut (bagian belakang lutut)'

/k/ dengan fonem semikonsonan /y/ sebagai akhir.

Contoh:

/se.'ra.koy/ 'kepala adat'

/g/ dengan fonem konsonan / / serta fonem semikonsonan /y/ sebagai akhir

Contoh:

/eŋ.'goŋ.go/ 'kuku'

/aŋ.'goy.so/ 'kami bertiga'

/m/ dengan fonem konsonan /ŋ/ sebagai akhir.

Contoh:

/ye.'moŋ.ga.na/ 'menggenggam dalam tangan'

/r/ dengan fonem konsonan /ŋ/ di akhir.

Contoh:

/ta.'roŋ.ga/ 'mulut'

/w/ dengan fonem konsonan /n/ sebagai akhir.

Contoh:

/nau.'won.dey/ 'penembak ikan'

Distribusi vokal /o/ sebagai celah inti pada pola suku kata KVK dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 11
Distribusi Fonem Vokal /o/ pada Pola KVK

	n	ŋ	y
d	+	-	-
k	-	-	+
g	-	+	+
m	-	+	-
r	-	+	-
w	+	-	-

5) /u/ mengisi celah inti dari tepi awal fonem konsonan dan fonem semikonsonan

/b/ dengan fonem semi konsonan /y/ sebagai akhir.

Contoh:

/to.'buy.no/ 'lama (waktu)

/k/ dengan fonem konsonan /ŋ/ sebagai akhir.

Contoh:

/kuŋ.'ga.fe.ro/ 'kita mabok'

/g/ dengan fonem semi konsonan /y/ sebagai akhir.

Contoh:

/ghuy/ 'kutu'

/n/ dengan fonem konsonan /m/ dan /ŋ/ sebagai akhir.

Contoh:

/num.'ba.ra/ 'minta'

/nun.'gu/ 'manusia'

/r/ dengan fonem semikonsonan /y/ sebagai akhir.

Contoh:

/wo:'ruy/ 'dua'

/y/ dengan fonem konsonan /ŋ/ sebagai akhir.

Contoh:

/yuŋ.'ga.fe.ro/ 'dia minum mabok sampai mati'

Distribusi fonem vokal /u/ sebagai celah inti pada pola suku kata KVK dapat ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 12
Distribusi Fonem Vokal /u/ pada Pola KVK

	m	ŋ	y
b	-	-	+
k	-	+	-
g	-	-	+
n	+	+	-
r	-	-	+
y	+	-	+

3.4 Kluster (Gugus)

Setelah diinterpretasi berdasarkan pola-pola suku kata yang jelas statusnya, secara fonetik bahasa Waropen hanya memiliki kluster (gugus) fonem konsonan, sedangkan kluster fonem vokal tidak terdapat. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kluster fonem konsonan dalam bahasa Waropen ini hanya terdapat di antara suku kata. Kluster (gugus) fonem konsonan tersebut akan diberikan di bawah ini.

n.b -	/mam.'bi.ri/	'berani'
- n.d -	/an.'da.ra/	'lembah'
- ŋ.g -	/an.'go.ro/	'buaya'
- w.n -	/aw.'na.no/	'ulat'
- w.f -	/paw.'fay/	'pelepah sagu yang lunak untuk dimakan'
- w.s -	/ew.'si/	'rotan'
- w.r -	/baw.'ri/	'kami punya bahu'
- y.b -	/ay.'bu.ra.na/	'sayur gedi'
- y.t -	/oy.'ta/	'tidak'
- y.d -	/day.da/	'bapak'
- y.k -	/baŋ.gay.ke.na/	'lima'
- y.n -	/to.'buy.no/	'lama (waktu)'
- y.f -	/ay.'fo.sa.no/	'bisul'
- y.s -	/kam.'bay.si/	'mala'
- y.r -	/yay.'ri.yo/	'mengantar, bersama'
- y.w -	/bu.'ra.nay.wi.ro/	'pisau dari bambu'

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat dibulatkan tabel kluster (gugus) fonem konsonan yang terdapat di antara suku kata sebagai berikut.

BAB IV

ORTOGRAFI YANG DIUSULKAN DAN CONTOH TEKS

4.1 Ortografi

Berdasarkan pemerian fonologi yang telah dilakukan dapat diusulkan ortografi atau tata tulis (ejaan) bahasa Waropen dengan penyesuaian terhadap **Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan**, 1992. Fonem-fonem bahasa Waropen dan alofonnya serta ortografi yang diusulkan adalah sebagai berikut.

Fonem	Alofon	Ejaan yang Dianjurkan
/p/	[p]	p
/b/	[b]	b
/t/	[t]	t
/d/	[d]	d
/k/	[k]	d
/g/	[g], [g ^h]	g
/f/	[f]	f
/s/	[s]	s
/m/	[m]	m
/n/	[n] [ŋ]	n, ng

/r/	[r]	r
/w/	[w], [u], [ɣ]	w
/y/	[y], [i], [i]	y
/i/	[i], [i], [i], [i]	i
/e/	[e], [e], [ɛ]	
	[ɛ], [ə], [ə]	e
/a/	[a], [a]	a
/o/	[o], [o], [ɔ], [ɔ]	o
/u/	[u], [u]	u

tekanan ['] tidak ditandai

4.2. Contoh Teks

a. *Naskah Fonetik*

na'sana a'fua ki'da rɔ'risi

1. ɔ 'rasa u ɔ 'si ma'na nan'du ba'wag^{ha} ku'si 'tokug^{ha} ki'koana nu saŋ'ge ku'si kcprako .
2. Ba'wag^{ha} r 'nasana sa'wa g^{ha}'do ɛ'tokug a ri'nasana rɔ 'ris.
3. ki 'si kira k para ma ma 'rai us'risag^{ha} ma saŋ'ge g^{hai}'ro- g^{ha}.
4. ki 'mausa udag^{ha} ku'siake 'tira ma'ni sa'rana yɔ'a na a'bo u'rig^{ha}.
5. sa'wa ya'na ma'ni sa'ranag^{ha} wa'pe yaŋ'ga fisi .
6. ma'ni sa'ranag^{ha} kipa'yɛ w'mo.
7. na'na maya ika sawau yɔ'næ'tokug^{ha} rɔ'ris uwa wa'rawara rɔ 'dong yam'beg^{ha}.
8. sa'wau yu'sawa rɔ 'risana a'bo nunaw ma'ni sa'ranag^{ha} yɔ 'a na we'g^{ha}.
9. rɔ 'risayɛ'de wa'rawa dongog^{ha} wa'pe sa'don wɔ 'mo.
10. ɔ'rawa 'wɛ a ma 'ka r 'ris wɛ'wa yɛ da rɔ 'gar mabawag^{ha} sa'wa
11. ma 'ka rɔ 'ris yɛ 'de pa'bo na a'na bui ga.
12. ri'bawag^{ha} sa'wa 'naua ua'ra ri'et kug^{ha} rɔ 'ris n a'wiy

13. rɔ 'ris uɛ 'nirɔ i uɔ 'mo.
14. ra'nag^ha ka sa'wat ɛ 'demanug^ha.
15. na'na nu'g^ha sa'wa ia'woama a rag^ha ti'tiua.
16. sa'r mɛ 'nag^ha a rag^ha ti'tiua ki 'uara rɔ 'rise.
17. kiɔ ra k 'wara k noak rɔ'ris k 'uara bu'ro k pama a'bog^ha.
18. ki a'fa kɛ 'tad rɔ'ris uɔ 'mo mat'ka kɛ 'rarig^ha ik .
19. kɛ ' rarig^ha kɛ manug^ha ki kikuana a'm na a 'w kɛ 'g^hai.
20. ma 'ka a'mona ai'wo a woa rɔ 'ris da'reg^ha u u'mi
uɛ'na a'na buŋ'ga.
21. ma'ia ika ki a'fa ki warawa rɔ 'ris ɛ u 'mo.
22. na'na ki da rɔ 'ris torapaboinau g^ha n ɛ'man aɛ'na uɛ
'nu.
23. 'na dɔ m'bara ti'na ma'yalka ki'da ma'ia ki'ue na'sana r' ris
nɛ'man nu u're i faise kɛ kɔ ana .

b. *Fonemik.*

/na'sana a'fuwa ki'da ro'risi.
nama awal mula tempat Rorisi.

1. O'rasa wo'siyo ma'na nan'duwo ba'wa hari satu laki-laki dua
orang kakak laki-laki
g^ha ki'si e'toku- g^ha ki- 'kownayn, nu
tua itu dengan adik itu mereka tinggal kampung
Sang'ge ki'si ki- 'ra ki-
Sanggei mereka dua mereka dua jalan/pergi mereka dua
parako.
berburu.
2. ba'wa- gha ri- 'nasanay Saway
kakak laki-laki tua itu dia (punya) nama Saway
ga'do e'taku-gha ri- 'nasanay Ro'risi
bersama-sama adik itu dia (punya) nama Rorisi.

3. ki'si ki- 'ra 'ki 'para ma ma-
mereka dua mereka dua pergi mereka dua berburu ke ba-
ray we 'risa ga'wo ma sang'ge gay'ro-ga'wo rat sebelah
(keterangan tempat) ke sanggei muara (keterangan tempat).
4. ki- may'sa ida- g^{ha} kisiyo ki-
mereka dua sampai tempat itu mereka dua mereka dua
t- ira mani sa'rana yo- way-
mereka lihat burung Cenderawasih dia (burung) duduk
na a'bo uri gha
di atas pohon ujung itu.
5. saway ya- na mani sarana- g^{ha} wape ya-ngga
saway dia panah burung cenderawasih itu tetapi dia
nga fisiyo
panah (kata benda) salah.
6. mani sarana- g^{ha} kipa- yo wo'mo
burung cenderawasih itu terbang dia (burung) tidak ada.
7. nana mayay- ka saway y- ona etoku- g^{ha} rorisi
karena itu Saway dia suruh adik itu Rorisi
iwa wa- ra- wara ri- dongo yambe- g^{ha}
untuk dia dia jalan cari-cari dia punya anak panah dia panah itu.
8. saway y- usa - wa rorisi- na abo
Saway dai tunggu dia (yang disuruh) Rorisi dia pohon
ni- naywo mani sarana- gha to- ayna we g^{ha}
di bawah burung cenderawasih itu dia inggap dia (burung) itu.
9. rorisi y- ede warawa do go- g^{ha} wape sado-
Rorisi dia pergi cari anak panah itu tetapi dapat
yi womo.
dia (benda anak panah) tidak.
10. oraway weya mayka rorisi wewa y- ede rigari
matahari sore sehingga Rorisi hendak dia pergi kembali
ma bawa- g^{ha} saway
ke kakak itu Saway
11. wape rorisi y- ede paboy- na ana buyi ga
tetapi Rorisi dia pergi ke sasar di tanah hutan rimba

12. ri- bawa- g^{ha} saway yi- nawa w-
dia punya kakak laki-laki tua itu Saway dia mulai dia
ara ri- etoku g^{ha} rorisi nowa- wiyo
cari dia punya adik itu Rorisi panggil dia (Saway) dia (Rorisi):
13. rorisi we- niroy womo
Rorisi dia kasih suara tidak
14. rana- g^{ha}- yika saway y- edema nu g^{ha}
malam itu sudah Saway dia pulang kampung itu.
15. nana nu- g^{ha} saway y- awowama ayra- g^{ha} titiwa.
di kampung itu Saway dia sampaikan masyarakat itu semua.
16. saro mena- g^{ha} ayra- g^{ha} titwa ki wara rorisi.
besok pagi itu masyarakat itu semua mencari Rorisi
17. kiyo ki- re ki- wara ki- nowako
mereka-mereka jalan (pergi) mereka cari mereka panggil
rorisi ki- k- uka buro ki-pama abo g^{ha}.
Rorisi, mereka mereka tiup bia tritoa, mereka pukul kayu itu.
18. kiyo afa ki- tado rorisi- ye womo mayka
mereka tidak mereka dapat rorisi dia lalu
ki- ra- ri- gha
mereka jalan pulang itu.
19. ki- ra- ri- g^{ha}ay, kiyo ki- k- uwana amona
mereka jalan pulang itu, mereka mereka tanya pegang
amona aywo ki g^{ha}ay
pegang hobatan mereka itu.
20. mayka amona aywo ya- wowa rorisi dare-
lalu pegang gobatan dia (dukun) beritahu Ririsi penunggu
dare g^{ha} wowumi wu- yi na ana bunga.
penunggu itu wowumi (nama) tahan dia (Rorisi) di tanah hutan
tengah.
21. maya- yi- ka kiyo afa ki- warawa rorisi ye-womo
karena dia itu mereka tidak mereka mencari Rorisi dia womo
lagi.
22. nana kida orrisi yo- rapaboyinawe- g^{ha} nemani ayna we
di tempat Rorisi dia dia bilang itu sekarang sudah

we nu

sudah menjadi kampung.

23. iwa dombara tina maya- yi- ka, kida maya ki untuk ingat kejadian karena dia itu, tempat itu mereka. ki- we nasanay rorisi nemani nu Urey fay-sey ki- mereka beri nama Rorisi sekarang kampung Urey fay-sey mereka sey ki k- ayna/ sey mereka mereka tinggal.

c. Ejaan (Ortografi) yang Diusulkan

Nasana afuwa kida Rorisi

1. Orasa wosiyo mana nanduwo bawage kisi etokuga kikowayna nu sangge kisi kirakiparako.
2. Bawaga rinasanay Saway gado etokuga rinasanay Rorisi.
3. Kisi Kirakipara ma maray werisagawo ma sangge gayrogawo.
4. Kimaysa idaga kisiyo kitira mani sarana yowayna abo uriga.
5. Saway yona mani saranaga wape. yangga fisiyo.
6. Mani saranaga kipaye womo.
7. Nana Mayayka Saway yona etokuga Rorisi iwa warawara ri-donggo yambega.
8. Saway yusawa Rorisina abo ninaywo mani saranaga yowaina wega.
9. Rorisi yede warawa donggago wape sadoyi womo.
10. Oraway Weya mayka Porisi Wewa yedi rigarima bawaga Saway.
11. Wape Rorisi yede paboyna ana buyingga.
12. Ribawaga Saway yinawa wara riyetokuga Rorisi nowawiyo.
13. Rorisi weniroy womo.
14. Ronagayika saway yedema nuga.
15. Nana nuga saway yawowama syraga titiwa.
16. Saro menaga ayraga titiwa kiwara Rorisi.
17. Kiyokira kiwara kinowako Rorisi buro, kipama aboga.
18. Kiyo afa kitado Rorisiye womo mayka kirarigay.
19. Kirarigay, kiyo kikuwana amona aywo kigay.

20. Mayka amona aywo yawowa Rorisi darega wowumi wuyi na ana bunga.
21. Mayayika kiyo afa kiwarawa Rorisiye womo.
22. Nana kida Rorisi yorapaboyinawega nemani ayna we nu.
23. Iwa dombara tina mayayika, kida maya kiwe nasaway Rorisi nemani nu Urey Faysey kikayna.

d. Terjemahan Bebas.

“Asal Mula Nama Tempat Rorisi”

1. Pada suatu hari ada dua orang laki-laki bersaudara yang berdiam di kampung Sanggei pergi berburu.
2. Kakaknya bernama Saway dan adiknya bernama Rorisi.
3. Mereka pergi berburu di sebelah barat muara Sungai Sanggei.
4. Setelah tiba di tempat itu, mereka melihat burung Cenderawasih yang sedang hinggap di atas sebatang pohon.
5. Saway memanah burung Cenderawasih itu, tetapi salah.
6. Burung Cenderawasih itu tidak terbang.
7. Karena itu, Saway menyuruh adiknya Rorisi untuk mencari anak panah yang jatuh itu.
8. Saway menunggu Rorisi di bawah pohon tempat burung Cenderawasih itu sedang hinggap.
9. Rorisi pergi mencari-cari anak panah itu, tetapi tidak mendapatnya.
10. Hari mulai sore sehingga hendak kembali kepada kakaknya, Saway.
11. Tetapi, Rorisi kehilangan jalan sehingga ia kesasar di hutan.
12. Kakaknya Saway mulai mencari adiknya dengan memanggil-manggil namanya, 4 Rorisi.
13. Rorisi tidak pernah menyahut.
14. Karena hari telah malam, Saway pulang ke kampung.
15. Setibanya di kampung, Saway memberitahukan kepada semua warga kampung.
16. Esok paginya semua warga kampung pergi mencari Rorisi,

17. Mereka memanggil-manggil namanya, meniup kulit bia triton, dan memukul bandar kayu.
18. Mereka tidak menemukan Rorisi, lalu mereka pulang karena hari telah malam.
19. Sepulangnya di kampung, mereka mencari tahu melalui seorang dukun.
20. Dukun itu memberitahukan bahwa Rorisi telah ditahan oleh penunggu yang bernama Wawmi di hutan itu.
21. Oleh sebab itu, mereka tidak lagi mencari Rorisi.
22. Di tempat hilangnya Rorisi itu, sekarang telah menjadi desa Uery Faysey.
23. Untuk mengenang peristiwa itu, pada sebuah tempat di beri nama Rorisi dalam desa Urey Faysey sekarang ini.

BAB V

KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan fonologi bahasa Waropen pada bagian-bagian sebelumnya, dalam bagian-akan diberikan kesimpulan sebagai mana diperikan di bawah ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, bahasa Waropen memiliki empat belas buah fonem konsonan, yaitu /p, b, t, k, g, f, s, m, n, ŋ, r, w, dan y / serta lima buah fonem vokal, yakni/i, e, a, o, dan u/. Fonem konsonan yang menduduki ketiga posisi dalam kata, baik pada awal, tengah, maupun akhir ketiga posisi dalam kata, baik pada awal, tengah, maupun akhir adalah /w/ dan /y/. Fonem-fonem konsonan /p, b, t, d, k, g, m, n, f, s, dan r/ hanya menduduki posisi awal dan tengah kata, sedangkan fonem konsonan /ŋ/ hanya menduduki posisi tengah kata saja. Semua fonem vokal menduduki ketiga posisi dalam kata, baik pada awal, tengah, maupun akhir kata.

Fonem-fonem semikonsonan /w/ dan /y/ pada posisi tertentu statusnya menjadi tidak jelas, sehingga digunakan fonem /u/ dan /l/ untuk menetralkannya.

Bahasa Waropen, sejauh data yang dikumpulkan, terlihat adanya fonem silabik yang menduduki posisi awal yang berfungsi sebagai klitik persona ketiga tunggal, yakni /y-/.

Sejauh data yang dikumpulkan dan setelah diinterpretasi, dalam bahasa Waropen ditemukan empat pola suku kata, yakni pola V, VK, KV, dan KVK. Pola V dan VK secara tersendiri tak dapat membentuk kata, sedangkan pola KV dan KVK dapat membentuk sebuah kata. Pola suku kata V dan VK hanya terdapat pada posisi awal suku kata dalam kata. Pola suku KV dan KVK menduduki semua posisi suku kata dalam kata, yakni awal, tengah 1, tengah 2, tengah 3, dan akhir.

Bahasa Waropen hanya memiliki gugus konsonan, sedangkan gugus vokal tidak terdapat pada bahasa Waropen. Gugus konsonan ini pun hanya terdapat di antara suku kata saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anceaux, J.C. 1953a. "*De Huidige stand van het taalonderzoek op Nieuw-Guinea's Westhelft*". TLV, 109: 231-49.
- 1953b. "*New Guinea Keystone of Oceanic Linguistics*" TLV, 109: 289-99.
- 1965. "*Austronesian Linguistics and Intra-Subgroup Comparison*" *Lingua*, 14: 309-14.
- 1982. "*Towards A Typological Rekonstruktional of The Verbal System in Proto-Austronesian*". *The Third International Conference on Austronesian Linguistics*, 2: 101-10
- Capell, A. 1962. *A Linguistics Survey of the South-Western Pacific* (new and revised). Noumea: South Pacific Commision Technical Paper.
- Barr, Donald F. dan Sharon Barr. 1978. *Index of Irian Jaya Languages*: Prepublication Draft. Abepera: Universitas Cenderawasih-SIL.
- Comrie, Bernard. 1983. *Language Universals and Linguistics Typology*. Oxford: Basil Blackwell.
- Cowan, H.K.J. 1953. *Voorlopige Resultaten van een Ambtelijk Taalonderzoek in Nieuw-Guinea*. Den Naag: Martinus Nijhoff.
- 1957a.. "*Prospect of a Papua Comparative Linguistics*". TLV, 113: 70-91.

- Cowan, H.K.J. (1951-1952). "*Genetic-constructie en Melanesische Talen*" *Indonesia*, V
- (1949-1950). "*Indonesisch of Melanesisch op Noor Nieuw-Guinea*". *Indonesia*, III.
- 1959a. "*Linguistics research in Netherlands Nieuw-Guinea*". NGS, 3: 159-67.
- Flassy, Don A.L. ed. 1983. *Aspek dan Prospek Seni Budaya Irian Jaya*. Jayapura: PENDA Tingkat I Irian Jaya.
- Galis, K.W. 1955. "*Talen en Dialecten van Nederlands Nieuw-Guinea*". TNG, 16: 109-18, 134-45, 161-78.
- Giglioli, Pier Paolo. ed. 1983. *Language and Sosial Context*. Penguin Books.
- Held, G.J. 1942a. "*Grammatika van het Waropensch.*" *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap voor Kunsten en Wetenschappen*, LXXVII. Bandung.
- 1942b. "*Woordenlijst van het Waropensch.*". *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, LXXVII. Bandung.
- 1947. *Papeoa's van Waropen*. Leiden. E.J. Brill.
- 1956. "*Waropense teksten (Geelvinbaai, Noord Nieuw-Guinea)*". *Verhandelingen van het Koninklijk Instituut van Taal-, land-, en Volkenkunde*, XX, 's Gravenhage.
- Koentjaraningrat, 1963. *Penduduk Irian Barat*. Jakarta: Penerbitan Universitas.
- Li, Charles N. ed. 1979. *Word Order and Word Change*. Austin: University of Texas Press.
- Lyons, J. 1968. *Introduktion to Theoretical Linguistics*. Cambridge University Press.
- Pike, Kenneth L. 1975. *Phonemics: A Technique for Reducing Language to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ray, S.H. 1926. *A Comparative Study of the Melanesian Island Languages*, Cambridge.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.

- Voorhoeve, C.L. 1975a. *Languages of Irian Jaya*: Check List, Preliminary classification, Linguistic map, wordlist. Pacific Linguistics, Series B, No. 31.
- Waterhouse, Viola G. 1974. *The History and Development of Tagmemics*. Mouton: The Hague.
- Wurm, S.A. 1982. "Papua Languages of Oceania". *Ars Linguistics*, 17. Stuttgart: Gunter Narr Verlag Tubingen.
- Wurm, S.A. ed. 1975. *New Guinea area languages and language study* 1. Papuan Languages and New Guinea Linguistics Science, Pacific Linguistics, Series C. No. 38.
- Wurm, S.A. dan Shiro Hattori, ed. 1981. *Language atlas of the Pacific area I: New Guinea area, Oceania, Australia*. Stuttgart: Geo Centre.

LAMPIRAN

**DAFTAR KATA BAHASA WAROPEN
MENURUT DAFTAR HOLLE 1082 KATA**

1. 'dayo	badan/tubuh badanku/tubuhku
2. ndi'dayo bo'rai awo'rai	kepala kepalamu
3. nde'nado arenado	wajah wajahnya (masc = lelaki itu)
4. re'kapo are'kapo	dahi dahinya (fem=perempuan itu)
5. awora'raysi	batok/tempurung kepala
6. woraisina	rambut
7. parao	botak
8. rawora'i guino	gombak (rambut pada puncak kepala)
9. nda'rorei andaro'pa	telinga daun telinga
10. kauno	dahi telinga
11. gham'baishi	mata
12. gham gaisi berana	kelopak mata
13. gham gaisi wuy	bulu mata
14. gham gaisi wuro	kening mata
15. gham baisi rauno	air mata
16. ndiago	hidung
17. ndiago rey	lubang hidung
18. ngai mewu	ingus
19. pinggino	pipi
20. sarongga garanao	bagian luar mulut
21. wor'donio	bagian dalam mulut
22. tanongga barana	bibir
23. tarongga wuro	kumis
24. derurui	dagu

25.	sarongga wuro	jenggot
26.	m'gero	lidah
27.	ndeta'tenanggio	langit-langit mulut
28.	kenasa	gigi
29.	kenasa arono	geraham
30.		gusi
31.	rekapo	otak
32.	ndoa korano	kerongkongan
33.	doa	leher
34.	doa wawua	lekum/buah adam (pada leher lelaki)
35.	rou korio	tengkuk (bag. belakang leher)
36.	romame	dada
37.	susilo	susu
38.	susi rengga	puting susu (ujung susu yang hitam)
39.	auno susio	mengisap susu (menyusu)
40.	rauno susio	air susu
41.	awe yu'no susilo	menyusui
42.	mgayano	iga, tulang rusuk
43.	ninado rana	paru-paru
44.	niwawo	jantung
45.	nda nda	perut
46.	nda nda	tali perut
47.	dinado	hati
48.	tusio	empedu/lever
49.		limpa
50.		ginjal
51.	mgayano	pinggang (sisi, samping)
52.	patok way/watoke	pusar
53.	watokao	tali pusar
54.	irouera	punggung (belakang)
55.	waurio	tulang punggung
56.	baurio	bahu/pundak

57.	bauri	nama tulang belikat (tl. bahu)
58.	airo	pantat
59.	airorey	dubur (lubung pantat)
60.	yirotao	membuang air besar (berhak)
61.	kaway	tahi/tinja
62.	pua	kentut
63.	pua pua	berkentut
64.	wusano	berbau
65.	sua	zakar (bt. kemaluan lelaki)
66.	suaway	kantong zakar (kontol)
67.	sasi	pukas/puki (kemaluan pr.)
68.	koko	hubungan kelamin
69.	memaisu	kencing
70.	mamaisu rauno	air kencing/air seni
71.	yengea/kenggea	kaki
72.	agharesia/kresia	telapak kaki
73.	kengea take	pergelangan kaki/engkel
74.	tuo	tumit
75.	rotaiwu	paha
76.	khemb	lutut
77.	aikado	lipatan lutut (bg. belakang lutut)
78.	akeve	betis
79.	kengea paku	garas (bg. depan betis)
80.	mbangea	tangan
81.	ba'yado	lengan
82.	mga'mgu	ketiak
83.	bam'gua siku	
84.	bangea take	pergelangan tangan
85.	barasido	telapak tangan
86.	rajah/garisan	pada telapak tangan
87.	banena	jari tangan
88.	kenena	jari kaki
89.	ba'nuve	kuku tangan

- | | | |
|------|----------------------|--|
| 90. | bangea ayago | ibu jari tangan |
| 91. | | jari telunjuk |
| 92. | banena buinea | jari tengah |
| 93. | banena etoko sodawea | jari manis |
| 94. | banena etoku | jari kelingking tangan |
| 95. | kengea ayaba | ibu jari kaki |
| 96. | kengea etoku | jari kelingking kaki |
| 97. | korio | tulang |
| | | sambungan pada tulan: |
| | | siku, lutut dsb. |
| 98. | rara | darah |
| 99. | dayo | daging |
| 100. | nano | urat |
| 101. | ruveina | kulit |
| 102. | wuro dayo | bulu tangan |
| 103. | ndano keringat | |
| 104. | diwaka ludah | |
| 105. | riwa | dahak (cairan yang keluar waktu batuk) |
| 106. | awufasa/ririo | bernafas |
| 107. | ahano | makan |
| | rano | saya makan |
| | yano | engkau makan |
| | | ia (masc.) makan |
| | | ia (fem) makan |
| 108. | urara | lapar |
| 109. | yuno | minum |
| 110. | separio | haus |
| 111. | diao | puas/kenyang |
| 112. | yavano | menggigit |
| 113. | aghorano | menelan |
| 114. | kenako | tidur |
| | yenanda sedo ghao | tidur di rumah |
| 115. | yena pagoyo | bermimpi |

116.	andina	mimpi
117.	uwaweyo	mengantuk
118.	yotaro	bangun (dari tidur)
119.	aghotaro	bangkit berdiri (dari duduk)
120.	ausaro	berdiri
121.	arao	berjalan
122.	aghanda	berbaring
123.	aghanda arewoderako	terlentang (berbaring hadap ke atas)
124.	aghanda aghoboboawo	tiarap (berbaring hadap ke tanah)
125.	aghuaro	duduk
126.	aghuaro	bersimpuh (duduk bersilang kaki)
127.	aghuaro awayabo	duduk bertumpu kaki
128.	aukanda	berjongkok
129.	kipasu narao	berenang
130.	asuna	mandi
131.	awesuna	memandikan
132.	yonapisio	gagap/gagu (waktu bicara)
133.	niro	suara
134.	niro afopo	parau
135.	kandeno	tertawa
136.	kandeno	menertawai
137.	kaniko	menangis
138.	yanisio	menangisi
139.	jandemge borna	tersenyum
140.	nimbuaweo	keluh/mendesah (hosa)
141.	yodiwaro	meludah
142.	kuraruyo	muntah
143.	mgaiwako/mgayako	bersin
144.	naso	batuk
145.	maisoro	tersedak (mengkolak)
146.	yoramga doghao	tercekikan (waktu makan)

147.	koraruikio	sendawa (menyemburkan makanan)
149.	dokasaweyo	menguap
150.	nina sarao	hamil
151.	wesano	lahir
152.	dimga	kakak (sarung kandungan)
153.	tataru	kembar
154.	uko	hidup
155.	vero	mati
156.	kavera	mayat
157.	verarayno	cairan dari orang mati
158.	tapainio peti	mati/peti mayat
159.	kito kuigor	menguburkan
160.	kipeikio kikosaina	makam/kuburan
161.	mgunio	membunuh
162.	muniv vero	melukai
163.	weini raka/raka	luka
164.	raka mbide	bekas luka/birat
165.	voko	sakit
166.	wiwiseyo	kesakitan/merasa sakit/sakit
167.	sua	sehat
168.	aivosano	bisul
169.	wisiewa nivo	sakit demam
170.	ndanda voko s	akit perut
171.	yirosoao	mencret (sakit berak-berak)
172.	kiri raiyo	cacar
173.	pino	bengkak
174.		gondok/gondong
175.	papako	kaskado
176.	afa furo	patek (frambusia)
177.	rokakuo	kudis
178.		
179.		rematik
180.	ghaimawu	pilek/selesma
181.	uwaweyo	rasa mengantuk/tak enak badan

182.	jenggea merenggio	lumpuh
183.	yodikako	pincang
184.	wawa	bisu
185.	rarahio	tuli
186.	yambaisi ghokio	buta
187.	maona yambaisi	menutup mata
188.	yeni pira yambaisi	juling (mata skeleng)
189.	nisua	sembuh
190.	aiwo	obat
191.	nunggito	orang/manusia
192.	nasano	nama
193.	warima	lelaki/pri
194.	wiama	perempuan/wanita
195.	mananio	jantan
196.	biranio	betina
197.	waribo	pria muda
198.	wimabo	wanita muda
199.	mapawa	lelaki tua
200.	bipawa	perempuan tua
201.	daida	ayah/bapa
202.	mino	ibu/mama
203.	kuo	anak
204.	ku bawa	anak sulung
205.	ku kugoma	anak bungsu
206.	ku kuboma	bayi
		anak kecil
207.	vovo	kakek
208.	vovo	nenek
209.	warima gawa	kakak lelaki
210.	etoku manani	adik lelaki
	etoku binani	adik perempuan
211.	ombo kemo	cucu
212.	daida bawa	kakak ayah/FoB
	aghini bawa	kakak ibu/MB

213.	mbimbo bawa	saudara perempuan ayah/FZ
	inai kuboma	saudara perempuan ibu/MZ
214.	kiyaku	FoBS
	piyaku	FoBD
	Kiyaku	FyBS
	piyaku	FyBD
		MBS
		MBD
		FZS
		FZD
		MoZS
		MoZD
		MyZD
215.		BC
216.		WF
		WM
		WC
		HF
		HM
		HC
217	(hubungan kekerabatan)	WF > F
		WF > HF
		WM > M
		WM > HM
		HF > F
		WM > WF
		WM > F
		HM > WF
218.		SW
		DH
219.		WB
220.		WoZ
		WyZ

		HoB
		HyB
		HZ
		HoBW
		HoZH
		HBW
		HZH
		ZH
		BW
221.	bawa etoku	sanak saudara
222.	mano	suami
223.	bino	isteri
224.		Kawan/teman lelaki
225.		kawan/teman perempuan
226.	kira mak ghamo	tamu
227.	nduo	kampung
228.	aroa	dusun
229.	suku	bangsa
230.	sema	suangi/suanggi
231.	rase	roh
232.	dunia	gaib
233.		
234.	zerah	bawa Tuhan/Illahi
235.	inggaro/abo nunggoro	patung
236.	kaisa	ceritera
237.		dosa
238.	ghoghoido	tabu/terlarang (pemali)
239.		iman
240.		tabib
241.		kuil/rumah pemujaan
242.		balai desa
243.	warigo rusa	rumah lelaki
244.	wimago rumo	rumah wanita/keluarga
245.	kurano	kepala kampung

246.	kurano	kepala suku
247.	sera	bangsawan
248.	tokoh	kampung
249.	ghowino	budak
250.		adat-istiadat
251.	munggaiwera	penjahat
252.		menghukum
253.		denda
254.		peminjam
255.		upacara/pesta
		setelah pemakaman
256.	kiwokawario	menyunat/sunat
257.	kiwasa	mengikir gigi
258.	wako	kawin
259.	awoko	mengawinkan
260.	awererio	bercerai
261.	vayainio	maskawin
262.	wesano	melahirkan
263.	yombamba ado	berzinah
264.		topeng
265.		seruling
266.	siwa tifa	
267.	andai	kerang
268.	songgoriri	kecapi mulut
269.	audio/aghowa	menari
270.	rano	lagu/nyanyian
271.	ghadia	teka-teki
272.	aghauwo	berteka-teki
		menjawab teka-teki
273.	nimbardo	bermain
274.	ghuru mat	gasing
275.	nimbasa ghurumat	bermain gasing
276.	yodi/ytodi gheeo/yodi	
	ghembo terasio	berloncat/bermain gici,
		meloncat tali

277.		bergulat
278.	dama	rumah
279.	rawa	ro pondok
280.	uwaroyu	bubungan rumah
281.	aka/tiraki	mengatapi
		atap
282.		kasau
283.	ruma rengha/ndagho	serambi
284.	reyo	pintu
285.	ndaurei	jendela
286.	retahu	sudut
287.	epa manio	tangga
289.	regha muyo	naik ke rumah
290.	awawuo	dasar/lantai
291.	roigo gaba-gaba	
292.	papaina bokiwe	(balok) penyangga tiang
293.	aiwo	(balok) penyangga lantai
294.	dogha	kamar
295.	gheisina	tikar untuk tidur
296.	runa	bantal
297.	patao	dipan
298.	daidera	loteng
299.	ara	para-para (di atas tungku api)
300.	awuo	tungku (api)
301.	sao	api
302.	paroma sao cawesao	membuat api
303.	avavera	memadami api
304.	aufa sawaka	meniup api
305.	avaverio	padam
306.	awasio	asap
307.	awuo	abu
308.	dano	kayu bakar/kayu api
309.	rumaido	kolong (di bawah rumah)
310.	Kida ruma	membangun/mendirikan (rumah)

311.	kokowio	merombak/merobohkan
312.	raperdey	tempurung kelapa
313.	rewanggua	piring
314.	rasao	alat minum (mangkuk)
315.	rewanggua uda	piring batu
316.	rewanggua tutan io	piring kaleng/piring blik
317.	naima	pisau
318.	naigawa	parang
319.	reperio	sendok
320.	reperio gawa	entong/sendok besar
321.	arayo	bambu air
322.	aruka rauno	menyendok air/menimba air
323.	bakao	keranjang
324.	pada mara	lampu
325.	kapao	suluh (lobe)
326.	burua	peti
327.	urano	belanga/pot untuk masak
328.	berarao	membuat pot (dari tanah)
329.	wesio	tempayan
330.	aseko	memasak
		memasak dalam bambu
331.	aseana awuwa	memangang (dalam abu panas)
332.	uwao	mengasar
333.	sayano	membakar
334.	mao	matang/masak
335.	wakufuo	mentah
336.	mamao	makanan
337.		bekal/makanan persediaan
338.	anandana	sayuran
339.	dayo	daging
340.	dai uwawey	daging kering/daging asar
341.	ado	ikan
342.	poko	padi

343.		padi ladang
344.	pako	beras
345.	pako	nasi
346.	paka woa	batang padi
347.	paka moma	butir padi
348.		lumbung padi
		lumbung
349.		lesung
350.	abo inda	alu-alu
351.	ina pako	menumbuk padi
352.	nyiru	penapih padi/nyiru
353.		sekam padi
354.		melindas/mengilang (giling)
355.		bubur nasi
356.		tepung sagu/sagu
357.	fi umbëo	sagu bakar
	sofio	sagu lempeng
	vemafi	sagu bungkus
358.	ndosa	pohon sagu
359.		
360.		garam
361.	rivu	pinang
362.	nano	sirih
363.	rosa	kapur
364.	rivu	gambir
365.	sabaru	tembakau
366.	esao	tuak (sageru)
367.	unggavero	mabok
368.	sireghi	sabut kelapa
369.	sireghi	(kain) sarung
370.	sireghi	kain dari kulit kayu
371.	sumiro	celana
372.	sumiro	baju/kemeja
373.		kain ikat kepala

374.	mbisure	sisir
375.	sura uda	sisir bergerigi panjang
376.	rewa hamboa	cincin
377.	saragho	gelang tangan
		gelang kaki
378.	rewano	anting-anting
379.	saran dawo	kalung leher
380.	rawo	manik-manik
381.	sireghi fara	kain gendongan
382.	umame cawat	
383.	sireghi	kain
384.	aya	menenun
385.		perkakas tenun
386.		kain dari kulit kayu
387.		menempa kulit kayu
388.	aya	menganyam
389.	iva	memintal tali
390.	serao tali	
391.	aya	membuat simpul
392.		dompet
	rowu borna	nokeng kecil
393.	naiwi rada	pedang (kelewang)
394.		sarung pedang
395.	sumbo	memotong
396.	naiwi rada	tombak /lembing
397.		sumpitan
		pipa sumpitan
398.	safawa	busur
399.		panah
400.		sarung panah
401.		perisai
402.	panda	bedil (senapan)
403.	aiwo	bubuk peluru (racun pelor)
404.	panda wai	peluru (pelor)

405.	yuno	menembak
406.		gendongan
		kartapel
407.	ke'dao	mengadakan perang
408.	kimbuno	perang
409.	dag haino	musuh
410.	kitumbo dua	menyamun
		(memotong kepala)
411.		kubu / tempat pertahanan
412.		kalah perang
413.		menang perang
414.	ghomino	tahan perang
415.		delegasi / utusan
416.		upeti
417.	kemgino	bertani
418.	rekuno	tongkat penggali
419.	kiwerono	membuat lobang
		(menggali lubang)
420.		sekop
421.		sabit rumput
422.		ani-ani (alat pemotong padi)
423.		pacul /cangkul
424.	mgino	sawah/kebun
425.		pematang (beden/bedeng)
426.		irigasi / pengairan
427.	rai'sa	pagar
428.	awosao	bibit tanaman
429.	ifa	menyebar benih
		(menghambur)
430.	ande'ko	menanam
431.		menebah/mengirik
		(menginjak atau menanam
		dengan kaki
432.		bibit padi

433.	mao	masak / matang (tua)
434.	wako'fu	mentah (muda)
435.	sumboi	menuai (motong)
436.	semboi	memetik (pete)
437.	kaistlera	jagung
438.		padi liar
439.	kawarui	kacang
440.		ketimun/mentimun
441.	biraiwo	labu
442.	kowuo	tebu
443.	suma	bawang
444.	biraiwo	mana labu manis (labu cina)
445.	timuri	umbi / ubi
446.	varenggeno	petatas
447.	sasa	talas / keladi
448.	timurio	kasbi (ubi pohon)
449.	marisambo	cabe/rica (cili)
450.	nigaiwo	(pohon) kelapa
	nighaidai	(buah) kelapa
451.	uhero s	ukun
452.	soamara	aren (pohon sageru)
453.		pohon lotar
454.		(pohon) pina
455.		(pohon) kapuk/randu
456.		(pohon) pandan
457.		mangga
458.	aiva	cempedak
459.	naki-nak	rambutan
460.		durian
		zuursap (sirsak)
461.	amua	jambu gora (air)
	andiorigo	jambu mete
	jambu	guyawas
462.		langsat

463.		belimbing
464.	ui	pisang
	dora dui	pisang liar
465.	simuno	jeruk
466.	nila	
467.	rangguna	kunyit (kuning)
468.	tara halia	(goraka)
469.	gharisina	rotan
470.	r'oa	bambu
471.	roa uto	pucuk bambu
472.	ago	pohon /kayu
473.	ana	buino hutan
474.	yese ago	memanjat pohon
475.	yobabo	menebang pohon
476.	mga'no	kampak (mancado)
477.	ago uri	dahan
478.	utoa/ago utoa	carang / ranting
	ewarana	pucuk/puncak pohon
479.	aba ghayo	akar
480.	serao	tali
481.	arana	daun
482.	arana moweo	daun gugur
483.	ago rurua	kulit pohon
484.	mgai woki	duri
485.	ago riwa	getah
486.	kesio	damar
487.	ago kasio	pohon damar
488.		bunga/ kembang
489.	awo	buah
490.	wenua	berbuah
491.	ruveina	kulit buah
492.	asuka	mengupas kulit
493.	waiyo	biji
494.	awo dai	daging (dari buah)
495.	samua	rangkai

496.	manino	minyak
497.	duduano	lumut
498.	vewuo	jamur
499.	karauvo	pohon paku
500.	siawui	rumput
501.	sia	alang (alang-alang)
502.	ghoma	gelagah (alang-alang yang tangkainya untuk panah)
503.		binatang / hewan
504.		anak binatang / anak hewan
505.		beternak / memelihara hewan
506.	verai	ekor
507.	sawao, kenggea	cakar, kaki
508.	yenufa	kuku binatang
509.		cakar / kuku
510.	susio	susu binatang
		susu babi ----> paleno
511.	niago	moncong / hidung
512.	sarongga	mulut / moncong
513.	sarongga	sayap
514.	waurio	paruh
515.	maniwuro	buluh
516.	kipayo	terbang
517.	manindio	sarang
518.	koiwa	telor
519.	wekoiwa	bertelor
520.	yandewai koiwa	mengeram
521.	soghai	menetas
522.	fo yakufio	babi piara
523.	fo kakora	peternakan babi/ kandang babi
524.	ana fo	babi hutan / babi liar
525.	yufusa	mendekur
526.		kambing
527.		kerbau
528.		sapi/ lembu

529.	reuri	rahang binatang— babi
530.		kuda
531.		meringkik
532.		rusa
533.		tanduk
534.	una	anjing
535.	una taro	menyalak (menggong)
536.	n'deo	kucing
537.	naegha yaro	mengeong (suara kucing)
538.		beruang
539.		landak
540.	kora	kuskus (kusu-kusu)
541.	wawura	tupai
542.	unggendeno	beruk, monyet
543.	landak	semut
544.	saro	kasuari
545.	menggauno	merpati
546.	begha	gagak
547.	koko fambomanio	ayam, anak ayam
	manikuo	ayam jantan
	fambomani bino	ayam betina
548.	mani muno	ayam bersabung (ayam berkelahi)
549.	veve	bebek
550.		burung beo
	yegherio	nuri
551.		parkit
552.		burung padi / pipit
553.	ghamanio	burung taon-taon
554.		burung puyuh
555.	fagha	burung bangau
556.	manduko	burung elang
557.	bavuo	burung hantu
558.	manio	burung
559.	manigha yaro	beroar (burung berteriak)

560.		kalung/keluang
561.	ghaya	kelelawar
562.		rusa
563.		pelanduk/kancil
564.	sisan	tikus (kusu tanah)
565.	afuno	tikus (tikus rumah)
566.	mgafuo	monyet
567.	kiparako	berburu
568.	dideo	jerat (dodeso)
569.	dideo	jerat , ranjau
570.	tusio	sunggah/suda
571.	kipasa ado	menangkap ikan
	kikipa	mengail
	kiruma ado	menanggu ikan
572.		bubu
	eyau sero	
573.	diara	jala
574.	ado	ikan
575.	sokaburo	ikan hiu/mangewang
576.	kuno	ikan pari
	taiwuno	
577.	sokaburo	belut
	morea	
578.	nghui mgaku	kutu rambut
579.	yanima ghuyo	mencari kutu
580.	ghuyo	kutu
581.	nduta	telor kutu
582.	mani uyo	kutu binatang
		(ayam, anjing dsb)
583.	tovo mgino	laba-laba
	niwafio	sarang lebah
584.	ramba	lalat
585.	vera ramba	lalat langau/lalat biru
586.	niwa tawon, tabuhan	
587.	niwa	lebah

588.	niwa rauno	madu
589.	rewari	nyamuk
590.	komu/ghay komu	kupu-kupu
591.	wangguma	kunang-kunang
592.	neghoghoyo	ulat
593.	gegea	belalang
594.	vaa	kumbang
595.	toro tori	kecoak/lipas (kakarlak)
596.	rira	semut merah/hitam
597.	rirora	anai-anai
598.	ghora	ular
599.	ular	piton/ular beludak
600.	anikeyo	ular lipan(kaki seribu)
601.	raa	lintah
602.	kauno	keong/siput
603.	feramuo	cacing tanah
	ifu	cacing perut
604.	sen mbero	udang
605.	aifa	kepiting (keraka)
606.	mbea/andai	bia/kerang
607.	inggowui	kepiting berumah/siput
	enio	kura-kura/penyu
608.	koido	katak/kodok
609.	koido marako	katak hijau
610.	mbesi	cecak hijau /rumah
611.	mgoiwa	biawak (soa-soa)
612.	anggaro	buaya
613.	aivia	bulus (penyu air tawar)
614.	enio	kura-kura/penyu
615.	doraruno	langit
	ndu pokombe	surga
616.	oramay	matahari
617.	sefa gerhana	matahari (matahari makarao)
618.	ghava	bulan
619.	ghava etio	satu bulan

620.	ghava sedo	gerhana bulan (bulan makarao)
621.	uma	bintang
622.	orawai yesio	metahari terbit
	ghava yesio	bulan terbit
623.	orawai sunio	matahari terbenam
	ghaia sunio	bulan terbenam
624.	anagonio	bumi
625.	rauno/masino	air
626.	dora	hujan
627.	rana	hari
628.	dora rana	awan/mega
629.	ghama wurana	kabut
630.	sefa	pelangi
631.	doraruru	guntur
632.	mberewa	kilat
633.	dighasi	gempa bumi (tanah guyang)
634.	ghama	angin
635.	ghama so	angin ribut
636.	raumo/masino	air
637.	tuniro	laut
638.	wandoa	danau
639.	mbua	ombak
640.	doao	teluk
641.	nafa sura	pantai
642.		tumpukan pasir dalam air
643.	waikakori	batu karang dalam laut
644.	anaway	tanah/ darat
645.	nusa	pulau
646.	rewo	tanjung
647.	rosa	gunung
648.	boira	bukit
649.	kesirosa	mendaki gunung
650.	kuai	turun
	kuambe iro	ke bawah

651.	kanda rata	pelataran/dataran/lapangan/ halaman (tanah lapang)
652.	ambasa	lembah
653.	kanda rata	padang rumput
654.	rawido	rawa
655.	anabuino	hutan
656.	anabuno matanguo	hutan belantara
657.	anawoa	hutan muda
658.	kenura	bekas kaki
659.	kamuki	teman/sahabat/kawan (sobat)
660.	a'ndi/da	batas, perbatasan
661.	ghaido	sungai
662.	sia	jembatan
663.	ghaidurio	memudik (ke kepala kali)
664.	ghaido ghairo	ke hilir (ke mulut kali)
665.	masino iro	sumber air (mata air)
666.	awaruo foaro	air pasang banjir
667.	wayo/wai	batu
668.	anaway anabonio	tanah bumi
669.	nava	pasir
670.	waikakario	(batu) kerikil
671.		besi
672.		tembaga
673.		perak
674.		emas
675.		belerang
676.		tukang besi/penempah
677.		
678.	kiki ano	menumbuk/menempah
679.	samambai	arang
680.		hamar/martil (martelu)
681.		landasan
682.		penjepit/kepitan (kakatua)

683.	savai	bara
684.	yua	mengasah
685.	waikua	batu asah
	yufasa	hembusan
686.		rabuk (ampas besi)
687.		pedang
688.		toko
689.		pasar
690.		berdagang
691.	rete	bahan perdagangan
692.	kiano	jarum
693.	wows	menjahit
694.		harga
695.		untung
696.	kowusao	rugi
697.	nanago	membeli
698.	nansiro	mahal
699.		murah
700.	konawara	utang
701.	angga poro	menagih/tagih
702.	kaserao	membayar/bayar
703.	kiwemao	menjual
	rawerighario	meminjami (dari)
704.	kaserao	meminjamkan (kepada)
705.	kuambarao	menukar
706.	berudo	menawar
707.	ragha	mengisi/memasukan
708.	raraibo	perahu
709.	rararo	rakit
710.	karao	tiang layar
711.	yerao karao	layar
712.	yera	berlayar
713.	kikera	kemudi
		mengemudi, berlayar

714.	bo	dayung
	nama	pengayuh (penggayuh)
715.	ambo	berdayung
	ambe durao	mengayuh
716.	somano	cadik (seman-seman)
717.		
718.	gha'reo	haluan (depan/muka perahu)
719.	ghavera	kemudi/buritan (belakang perahu)
720.	karino	memuat
721.	korano abo	rakit
722.		pelabuhan
723.	korosera	tiba (sampai, datang)
724.	anggarao	(pergi) berlayar
725.	kobobo	terbalik
726.	bao	besar
727.	boboma	kecil
728.	korega	panjang
729.	kia/toibuino	lama sekali
730.	niwonda	gemuk/tambun (gode)
	koipua	tebal
731.	nditako	tipis
732.	nikorio	kurus
733.	nimanao	gemuk (berminyak)
	foni mana	babi gemuk
734.	mana	gemuk
735.	mamaniko	ramping/langsing
736.	ndusao	kempes
	ndurarakayoo	susut
737.	ukao	bertumbuh
738.	sitina	jinak
739.	munggai	wera liar
740.	ningga maro	malu
	ningga mao gawa	pemalu

741.	suno	dalam/mendalam (sungai)
	rengga wuado	dangkal/mendangkal (piring)
742.	vorosa	dangkal/mendangkal (sungai)
	rewanggua raisi	dangkal/ceper (piring)
743.	anado bo	tinggi (gunung)
	mamaniko	langsing/badan
744.	nanairo	rendah
	fava deghama	pendek
745.	duduko	lurus
746.	tiao	miring
747.	diko	bengkok
748.	mamaniko	datar
749.		rata
750.	popono/popondarua	licin
751.	mgayako	berat
752.	rova puma	ringan
753.	kanda marao	condong
754.	kamuko	tajam
755.	kavuko	tumpul
756.	kamuko	runcing
757.	korapua	keras
758.	enanano	lembut
759.	wokaka	panas
760.	veveo	dingin
761.	niuwo	demam
762.	we mboida	bundar/bulat
763.	we mbida	empat persegi (siku 4)
764.	sakaro	luas/lebar
765.	bogokio	keras/kasar
766.	epanggea	sempit
767.	sakaro	lebar/lapang
768.	bogokio	keras/kasar
769.	enanano	lemah/lunak
	mereno	
770.	rarinio	berani

771.	yekako	penakut/pengecut
772.	ta tambarario	pemalas
773.	ndandao	rajin/tekun
774.	wagogoko	kikir/lemah
775.	niro fabo	lemah lembut/baik hati
776.	roroo	kering
777.	wesao	menjemur pakaian
778.	dendeno	basah
779.	sawowo	lembab
780.	buo	busuk/membusuk
781.	ro	baik
782.	gogoko	jelek/jahat
783.	niro	cantik/indah
784.	gogoko	jelek/jahat
785.	bepa baboyo	salah/bersalah
786.	onda mayao	benar
787.	iotao	kosong
788.	riao/rekambo	penuh
789.	jurakho	marah
790.	miawenyo	gila
791.	korapuao	erat (kencang)
792.	kupapiao	renggang/lepas
	dudurawo	longgar
793.	wehawa	tua (orang tua)
794.	tohuno	lama
	sumunin	bekas pakaian
795.	wariho	muda
796.	woa	baru
797.	womoa	miskin
798.	sadoa	makmur
799.	mereno	lelah
800.	durao rato	laju (lekas)
801.	remitara	lamban (pelan)
802.	nifabobo	dungu (nau-nau)

803.	yainaririgo	pandai/cerdas (pintar)
804.	mana	manis
805.	tatano	asam
806.		pahit
807.	sikapua	pedas (pedis)
808.	sagagea	asin
809.	fako	putih
810.	meno	hitam
811.	regaro	merah
812.		coklat
813.	niniko niko	kuning
814.	makako	biru
815.		hijau
816.	warao	mencari
817.	sado	menemukan
818.	weo	menyampaikan
819.	yawoa	menerima
820.	sado	mengambil
821.	wuko	memperoleh
822.	sado	menarik
823.	wukoraiwa	membawa serta (bawa pigi)
824.	wukoraimana	membawa (bawa datang)
825.	yairiyo	mengiring/menemani
	raiwiyo	beserta/mengantar
827.	yakora	menahan
828.	ragadoiya	menuntun
829.	yataina	membuat
830.	yatataina	menyiapkan
831.	fafako	mencuci/membasuh
832.	fafasasuno	mencuci pakaian
833.	warunenado	mencuci muka
834.	waruroraisino	mencuci rambut
835.	siro	tahu
836.	yainao	berpikir

837.		tahu
838.	rombarao	tingat
839.	yarumanao	lupa
840.	yokofarao	menyangkal
841.	nonaro	mengaku
842.	tinawuwario	diam
843.	yaisao	berbicara
844.	sagaro	menyanyi
845.	yatatino	berbisik
846.	yonabua	berkata
847.	noako yadoaro	memanggil
848.	yamomaro	memaki
	yurasio	memarahi
849.	sanggup untuk	
850.	sado	dapat
851.	weao	bekerja
852.	wuko	membawa
	yawaro	membawa pada bahu
		(memikul)
	nanaworai	menjunjung (pada Kepala)
	ninggea	menjinjing (tergantung pada
		tangan)
	fario mendukung	(pada belakang)
	yamonggana menjepit	(pada ketiak)
	fario	menggemggam
		(dalam tangan)
		memikul (mendukung)
853.	yotaro	bangun/terjaga
854.	wukaga	berjaga/mengawal
855.	yusa	menunggu/menanti
856.	yigawara	mendengar
857.	siro	melihat
858.	yasasa	mencium (membraui)
859.	yanona	merasa

860.	sarausara	meraba/menyentuh (sonto)
861.	yanonawara	merasai/mengecap
862.		menghirup
863.	suma	menghisap
864.	usana	mencium
865.	ninadowari	mencintai
866.	maminiko	menyetujui/setuju
867.	ninadosarawara	membuka
868.	ruario	menutup
870.	kitumoyo	memutuskan/memotong
871.	gado	menambahkan
872.	yodio	melompat/meloncat
873.	yodimairo	melompat ke bawah
874.	ramao	mengenai
875.		sasaran
876.	mario	patah/mematahkan
	tamoyo	putus/memutuskan
	titayi	pecah/memecah
877.		patah
		putus
		pecah
878.	yeuwiyo	mencubit
	nuakea	menekan
879.		memulai (tr)
		mulai (intr)
880.		mengakhiri (tr)
881.	orano	mengikat
882.	ameyao	menyembunyikan
883.	kikameyao	bersembunyi
884.	uwano	menanya/bertanya
885.	awoa	menjawab
886.	nuno numbara	meminta
887.	yuaidera	menolak (tidak mau)
888.	yokofaro	menipu

889.	worofasako	membohong/bercerita bohong
890.	wumamana	mencuri
891.	so:	membuang
892.	sokaraba	melempar
893.	sayano	terbakar
894.	yaruko	membakar
895.	waro	mengali
896.	rao	pergi
897.	mamainega	ke sana
898.	onaiwa	mengedarkan
	wira	memesan/memerintahkan
		mengutus
899.	yana	mengirim
900.	ramao	datang
901.	maisao	tiba
902.	nafimborama	akan datang
903.	iwa	berangkat
904.	sado	bertemu
905.	sowosio	berhimpun
906.	sowosiwarruko	mengumpulkan
		menghimpun
		memukul
907.	famiyo	memukul
908.	yadigana	mengganti
	kadigana	mengembalikan
909.	woruo	satu
910.	woruo	dua
911.	oro	tiga
912.	ako	empat
913.	rimo	lima
914.	wono	enam
915.	iko	tujuh
916.	garo	delapan
917.	sigi	sembilan

918.	sauro	sepuluh
919.	sauro oka wosio	sebelas
920.	sauro towa woruo	dua belas
921.	sauro oka oro	tiga belas
	sauro oka ako	empat belas
	sauro oka rizo	lima belas
	sauro oka wono	enam belas
	sauro oka iko	tujuh belas
	sauro oka garo	delapan belas
922.	sauro oka oka sigi	sembilan belas
923.	asatiyo	dua puluh
924.	asatiyo oka wosio	dua puluh satu
925.	asatiyo oka sauro	tiga puluh
926.	asanduo	empat puluh
927.	asanduo oka sauro	lima puluh
928.	asanggoro	enam puluh
929.	asanggoro oka sauro	delapan puluh
930.	asanafuna kena asana ako	delapan puluh
931.	asanafuna kena towa sauro	sembilan puluh
932.	nunggurimo	seratus
	nunggu sauro	dua ratus
933.	wana woruo towa nunggu	seribu
934.		sepuluh ribu
935.	risa	setengah/seperdua
936.	risa funa kena	seperempat
937.	afuwa	pertama/sekali
938.	wewuruo	kedua/kedua kali
939.	afua dou	pertama/permulaan
	afua tambou	pertama kali
940.	weworuo	kedua
	weworunawega	kedua kali
941.	weoro	ketiga
	weworunawega	ketiga kali
942.	woifuri	akhir

	woifuri	terakhir kali
943.	woworai	berapa
944.	fabo	sedikit
945.	kainasi	sedikit
946.	titiwa	habis
947.	ineni aineni	ada/ada ini
948.	citawo	tidak ada
949.	ada	sesuatu
	soato wauwe	apakah ada sesuatu
950.	atowawe womo	tidak ada sesuatu
951.	atawana anage aiwono	tidak ada sesuatu yang tersisa/ habis
952.	makoina mamakoina	lagi/tambah lagi
953.	karisao kafisao	kurang
954.	titiwa	semua
955.	titwakaya seluruh	
956.	sowosio bersama-sama	
957.	maisao sama seperti/sama/meyerupai/persis	
958.	moka cukup	
959.	maya	hanya
960.	rao	saya
961.	rame siweao	saya sendiri
962.	awo	engkau
963.	iyari mananio	ia (lelaki)
	iyari binanio	ia (perempuan)
	aimaya	ia (barang)
964.	ako	kami
965.	iko	kita (kitorang)
966.	muo	kamu (sekalian)
967.	kio	mereka (dorang)
968.	raika ronuo	kepunyaanku (saya punya)
969.	konuo	kepunyaanku kita (kita punya)
		kepunyaan engkau
		(engkau punya)

970.	agonuo	kepunyaan engkau (engkau punya)
	monuo	kepunyaan kalian (kamu orang punya)
971.	kikonuo	kepunyaan mereka (dorang punya)
972.	mangga yonuo	kepunyaan (dia/lelaki)
	bingga yonuo	kepunyaan (dia/perempuan)
973.	enoanimaya manoanimaya	siapa?
974.	ato wae	apa?
975.	dama mano rae	rumah yang mana?
976.	ineni	ini
977.	mayao	itu
978.	inega	di sana
979.	newako	di sini
980.	newako	di situ
981.		
982.	nagowe	yang/yang mana
983.	orasa hari	
984.	orasa sedo	siang hari
985.	sambaba	terang
986.	rana	malam
	mekakana menggana	gelap gulita
987.	awatobuno	gelap
988.	dino	kemarau/musim panas
989.	wedorao	musim hujan
990.	mosido	tahun
991.	nemani	sekarang
992.	maiso	sebentar/taka lama
993.	tatawa	tadinya/barusan
	renggawega	dulunya
994.	nafino fimbo	
995.	rana wogo ragao	beberapa waktu yang lalu/tadi
996.	maiso fino	sebentar/nanti dulu

997.	oraya	sekarang
998.	arainekiga	kemarin dulu
999.	orasa nemani	ini hari
1000.	maisina nemani	pagi itu
1001.	saro nemani	besok pagi
1002.	saigeawe maisinani	besok pagi
1003.	maisina	pagi
	ama	fajar
1004.	oraiweya	sore/senja
1005.	maisoge fino	sebentar kemudian
	maisoweya	sebentar-sebentar
1006.	mano	rasa kapan (hari apa)
1007.		siap/lelah
1008.	womo fino	belum
1009.	womo ninao	tidak lagi
1010.	ragarawo	utara
1011.	rereo	selatan
1012.	fofono	timur
1013.	furifuro	barat
1014.	sio kiri	
1015.	ganano	kanan
1016.	nanabo	di atas/pada
1017.	nana rarado	di jalan
1018.	borunggero	dari atas
1019.	nanairo	di bawah
1020.	irowatuno	dari bawah
1021.	mama goe	dari ke
1022.	nanado	di dalam
		pada
1023.	nifaida	dekat
1024.	karaba	jauh
1025.	nausini	sekitar
	awina sini	sekeliling
1026.	nanasedo	di luar

1027.	mama sedo	keluar
1028.	nanado	di dalam/dalam
1029.	mamadore	ke dalam
1030.	nanagoe	di mana?
1031.	nagoe	bagaimana?
1032.	ona ineni maisa ineni	begini/seperti ini
1033.	ona maya maisa inega	begitu/seperti itu
1034.	maiweae	mengapa
1035.	tire	mungkin
1036.		sangat
1037.	gado	dan
1038.	gatabo	dengan
1039.	womo	tidak
	nuwei momo	jangan
1040.		ya
		boleh
1041.		tidak
		bukan
		jangan
1042.		hanya
1043.	kidafarai	hampir
1044.		namun
1045.	nafimba	kalau
1046.		walaupun
1047.	iwa	sebab
	moiwa	karena
1048.	aidedodoma	kemari segera
1049.	rama koinagga ranitatak	saya juga tidak mau
	auma koingga anitatak	engkau juga tidak mau
1050.	wemangga angga nitatak	ia (lk) juga tidak mau
	webingga gangga nitatak	saya ia (pr) juga tidak mau
1051.	rama kaina	dia saya juga tidak mau
1052.	auma koingga anonare	
	te womo	engkau juga mau atau tidak

1053. agoaigero silahkan duduk
 1054. maiweaganike mengapa engkau menangis?
 1055. rariona mayai womo saya tidak bisa
 1056. rasie womo saya belum tahu
 1057. rasiawo s aya sudah tahu
 1058. kanana ineni letakan di sini
 1059. arama gowe engkau mau kemana?
 1060. anima maisagowe engkau berada di mana?
 1061. maiso fino sebentar dulu
 1062. afa ranona yewomo say tidak setuju
 1063. ani fenina ia (lk) telah mati
 anggi kipenina mereka telah mati
 1064. wibingga gari feiwomo
 mofino ia perempuan belum mati
 1065. awe sasa wama sawakero letakan (keladi) ke api /bakar
 1066. bayao sudah mendidih
 1067. sekirodoigao sudah masak
 1068. mama ini mamanikinggao makanan telah siap
 1069. rasuma fino saya mandi dulu
 1070. asuma gaité telah mandikah engkau?
 1071. atowai aguambara apa yang engkau tanyakan?
 1072. aiwa atowai apa yang kau kehendaki?/
 kau mau apa?
 1073. ariroweai arao selamat jalan
 1074. arama dao mari kita pergi
 1075. sayengga nandu kirageao besok du orang akan pergi
 1076. agana paka ineni makanlah kau nasi ini
 1077. mana pakai ineini makanlah kamu (Jmk) nasi ini
 1078. raiwa rowusa mani
 bina etio saya mau membeli
 seekor ayam (betina)
 1079. kori riniuwa babi yang saya tikam/bunuh
 (itu/ini)
 1080. rawo marawe kinianggi

- gowe
1081. rana sauge afimbo anggiwao
1082. yona yafa etio iwagao
- manakah manik-manik
untukku/saya
sepuluh hari lagi baru kami
pergi/berangkat
ia mengatakan (bahwa)
seseorang telah pergi/
ia mengatakan (bahwa)
si dia itu sudah berangkat.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9 4 - 271

499